



**DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH
TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL CHALIDIYAH STABAT
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

LELIS DAYANTI

NIM:31.15.1.010

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH
TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL CHALIDIYAH STABAT
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

LELIS DAYANTI

NIM:31.15.1.010

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag

Drs. Khairuddin, M.Ag

NIP.19670120 199403 1 001

NIP.19640706 201411 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, 20731**

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

| | |
|---------------|------------------------------|
| N a m a | : LELIS DAYANTI |
| N I M | : 31.15.1.010 |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |
| Jurusan/Prodi | : Pendidikan Agama Islam |

Benar bahwa judulskripsi yang tertera di bawahini:

**“DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH
TSANAWIYAH AL-JAM’IYATUL CHOLIDIYAH STABAT TAHUN
AJARAN 2018/2019”**

Telah disetujui oleh jurusan PAI setelah melalui rapat penSeleksian penentuan judul oleh pihak dosen PAI FITK UIN SU Medan dengan pihak jurusan/prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan PS 1/PS 2, dengan menyertakan surat pengesahan judul ini, dan surat penunjukan PS- 1, dan PS- 2.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Mei 2019

A/n Dekan
KetuaJurusanPAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga,MA
NIP. 19701024 199603 2 003

Medan, 7 Mei 2019

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Skripsi :
An. Lelis Dayanti

Kepada YTH:
Bapak Dekan FITK
UIN – SU
Di
Medan

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Lelis Dayanti yang berjudul “ **Dinamika Sistem Pendidikan Islam Pada Madrasah Al-Jam’iyatul Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran 2018/2019.**” Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah diterima dan dimunaqasyahkan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih

Wa'alaikumussalam warohmatullahi wabarakatuh

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Al Rasyidin M.Ag

NIP.19670120 199403 1 001

Dosen Pembimbing II

Drs. Khairuddin, M.Ag

NIP.19640706 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lelis Dayanti

NIM : 31.15.1.010

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **“Dinamika Sistem Pendidikan Islam Pada Madrasah
Tsanawiyah Al-Jam’iyatul Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran
2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara batal saya terima.

Medan, 21 Mei 2019

Yang membuat pernyataan

Lelis Dayanti

NIM: 31.15.1.010

ABSTRAK



Nama : Lelis Dayanti
NIM : 31151010
Judul : Dinamika Sistem Pendidikan Islam
pada Madrasah Tsanawiyah Chalidiyah
Stabat Tahun Ajaran 2018/2019
PembimbingI : Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
PembimbingII : Drs. Khairuddin, M.Ag
Tanggal Pengantar : Medan, 01 September 2017

Kata Kunci : Sistem Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika perkembangan sistem pendidikan Islam meliputi: pendidik, peserta didik, kurikulum, metode dan evaluasi pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Cholidiyah Stabat Tahun ajaran 2018/2019

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah (*histories*) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) al-Jam'iyatul Cholidiyah di Jl. Perniagaan No. 88 Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan pada penelitian yaitu: Pimpinan yayasan, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Guru agama Islam, Alumni-alumni.

Penelitian ini memberikan kesimpulan dinamika perkembangan pendidik, peserta, kurikulum, metode dan evaluasi masih dalam tahap perkembangan. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari berbagai pihak dalam memperbaharui sistem pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Chalidiyah Stabat

**Mengetahui,
Pembimbing Skripsi**

**Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag
NIP.19670120 199403 1 001**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas telah segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia imman yang tertanam didalam hati atass ketetapan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Dinamika Sistem Pendidikan Islam pada Madrasah Tsanawiyah Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran 2018/2019” ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam kepada Baginda Rasulullah *shalallallahu'alaihi wasallam*, suri tauladan terbaik bagi makhluk seluruh alam. Semoga kita dapat berkumpul dihari akhir kiamat kelak dan mendapat syafa'atnya serta dapat berkumpul di telaganya Rasulullah *shalallallahu'alaihi wasallam*. Aamiin

Skripsi ini merupakan sebuah karya ilmiah yang disusun untuk persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Falkultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi ini khusus penulis persembahkan yang teristimewa kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Suprianto dan Ibunda Herianti, S.Ag, yang telah bersusah payah membesarkan, merawat, memberikan kasih sayang, serta doa yang tiada hentinya selalu dipanjatkan kepada penulis serta semangat dan motivasi serta materi kepada penulis sehingga penulis dapat mencapai pendidikan yang baik. Semoga Allah Subhanahu wata'ala memberi balasan yang tak terhingga kepada ayah dan ibu di Yaumul Akhir dan diberikan kebahagiaan dunia akhirat. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan menganturkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag. selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Drs. Khairuddin, M.Ag. selaku pembimbing skripsi II yang telah sabar dan meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan bimbingan, arahan, saran dan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu Dra. Azizah Hanum Ok, M.Ag selaku pembimbing akademik serta Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi, dan skripsi ini.

6. Seluruh teman-teman Majelis Syahmah Medan terkhusus Al Ustad Akmal Marzuki Harahap, S.Pd. Lc yang telah mengenalkan syaikh Abdullah al-harari kepada saya serta meluangkan waktunya untuk mengajari ilmu agama melalui perantara guru yang tsiqoh sampai kepada Rasulullah *shallallahu'alaihi wasalam* melalu pembelajaran *talaqqi* serta guru-guru mengaji dan teman-teman Ahlusunnah Waljamaah lainnya.
7. Untuk adik-adikku tersayang Sulistianti dan Fachri Aditya. Serta kakakku Asy-Syifa Nurul Fatimah, S.Pd yang telah meluangkan banyak waktu dan perhatiannya serta memotivasi penulis dikala rasa jenuh menghampiri serta saudara-saudara lainnya telah banyak memberikan semangat, dukungan, motivasi, serta do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Untuk seluruh keluarga besar Sumadi bin Pardi Danu, keluarga besar Nuriyu Dikromi serta keluarga besar Saliman dan Sulasmi, karena atas kekuasaan Allah yang telah menciptakan mereka sehingga dengan melalui perantara adanya merekalah saya bisa hadir dimuka ini
9. Sahabat tercinta yang sama-sama mengejar gelar sarjana, yang sangat membantu penulis setiap ada kesulitan dalam mengerjakan skripsi dan tak lupa pula kepada Ustad/zah serta teman-teman asrama-ku di Ma'had Rusunnawa UINSU, Babul Ilmi Operation (BIO), Asrama Hubbul Wathan dan terkhusus Asrama Adilatul Farabi dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, do'anya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Seluruh teman penulis, alumni SDN 050659 STABAT angkatan 2002, alumni MTsN Stabat angkatan 2009, alumni MAS Al-Washliyah Stabat angkatan 2012, Kelompok KKN 26 Belawan Bahagia, seluruh teman kuliah di UINSU dan tekhusus teman-teman PAI-6 St. 2105 UINSU yang telah memberikan warna pelajaran yang berkesan dalam menghadapi kerasnya rintangan baik itu dari segi perkataan, tindakan maupun fikiran selama menyelesaikan skripsi ini

Dengan segala keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapakan kritik dan saran untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki peran dalam dunia pendidikan terutama dalam pengembangan ilmu sejarah pendidikan Islam Semoga Allah Subhanahu wata'ala senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 7 Mei 2019
Penulis

Lelis Dayanti
NIM : 31.15.1.010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system penulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan ebagain lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Śa | Ś | es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ĥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Zal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | r | Er |
| ز | Zai | z | Zet |
| س | Sin | s | Es |
| ش | Syim | sy | es dan ye |
| ص | Shad | s | es (dengan tiitk di bawah) |
| ض | Dhad | d' | de (dengan tiitk di bawah) |
| ط | Tha | t | te (dengan tiitk di bawah) |
| ظ | Za | ž | zet (dengan tiitk di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | g | Ge |
| ف | Fa | f | Ef |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ق | Qaf | q | Qi |
| ك | Kaf | k | Ka |
| ل | Lam | l | El |
| م | Mim | m | Em |
| ن | Nun | n | En |
| و | Waw | w | We |
| ه | Ha | h | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrol |
| ي | Ya | y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda dan harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasharah | I | I |
| اُ | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangka

Vokal rangkap bahas Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf

| Tanda dan huruf | Nama | Gabungan huruf | Nama |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| اِي | Fathah dan ya | Ai | a dan i |
| اُو | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh

| | | | |
|--------|----------|----------|-----------|
| كُتِبَ | : kataba | يَذْهَبُ | : Yazhabu |
| فَعَلَ | : fa'ala | سَيْلٌ | : Suila |
| ذَكَرَ | : zukira | كَيْفٌ | : Kaifa |

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, literasinya berupa huruf dan tanda

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan tanda | Nama |
|------------------|------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ | Fathah dan alif atau y | Ā | a dan garis di atas |
| إِ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| أُ | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh

Qala : قال

Qila : قيل

Rama : رما

Yaqulu : يقول

d. Ta Marbutah

Ransliterasinya untuk ta ma'rbutah ada dua"

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasikan dengan ha (ha).

Contoh:

- Raudah al-atfal-raudatul atfal : روضة الاطفال
- Al-madinath a-munawwarah : المدينة المنورة
- Talhah : طلحة

e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan yang diberikan tand syaddah.

Contoh

- Rabbana : رَبَّنَا
- Nazzala : نَزَّلَ

- Al-hajj : الحَجَّ - Nu'ima : نعم

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah diliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/I/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah transliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulis kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam literasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk mneuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengna huruf kapital tetap awal nama diri tersebut, bukan awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu isatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang hilang, huruf kapital yang tidak dipergunakan

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman literasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Cover | |
| Cover Pengesahan | |
| Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi | |
| Surat Istimewa | |
| Pernyataan Keaslian Skripsi | |
| Abstrak | |
| Kata Pengantar | i |
| Pedoman Literasi Arab-Latin..... | iii |
| Daftar Isi..... | vii |
| Daftar Tabel | xi |
| Daftra Lampiran | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II TELAAH TEORITIK TENTANG DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN ISLAM..... | 9 |

| | |
|--|----|
| A. Dinamika..... | 9 |
| B. Sistem Pendidikan Islam | 9 |
| 1. Pengertian Sitem Pendidikan Islam | 9 |
| 2. Komponen Sistem Pendidikan Islam | 12 |
| a. Pendidik..... | 12 |
| b. Peserta Didik | 15 |
| c. Kurikulum | 19 |
| d. Metode..... | 19 |
| e. Evaluasi | 25 |
| C. Penelitian Relevan..... | 29 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 33 |
| A. Metode dan Pendekatan Penelitian | 33 |
| B. Lokasi dan Latar Penelitian..... | 34 |
| C. Subjek Penelitian..... | 34 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data Penelitian | 35 |
| E. Analisis Data Penelitian | 36 |
| F. Teknik Penjamin Keabsahan Data Penelitian | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Temuan Umum Penelitian..... | 39 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 39 |
| 2. Sejarah MTs Jam'iyatul Chalidiyah Langkat..... | 39 |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Jam'iyatul Chalidiyah Langkat..... | 40 |
| 4. Sumber Daya Masyarakat MTs Jam'iyatl Chalidiyah Langkat | 41 |
| 5. Sarana dan Fasilitas MTs Jam'iyatul Chalidiyah Langkat..... | 42 |
| B. Temuan Khusus Penelitian..... | 43 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 63 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 81 |
| A. Kesimpulan | 81 |
| B. Saran..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| DOKUMENTASI | 85 |

| | |
|---------------------------|-----|
| TABEL..... | 87 |
| LAMPIRAN..... | 90 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 110 |

DAFTAR TABEL

| | Hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Data pendidik Madrasah Tsanawiyah al-Jam'iyatul Chalidiyah tahun 1979..... | 87 |
| Tabel 2. Data pendidik tahun 2018/2019..... | 87 |
| Tabel 3. Latar belakang perguruan tinggi pendidik Madrasah Tsanawiyah al-Jam'iyatul Chalidiyah tahun ajaran 2018/2019..... | 88 |
| Tabel 4. Data pendidik berstatus sertifikasi dan honorer Madrasah Tsanawiyah Chalidiyah tahun 2018/2019..... | 89 |
| Tabel 5. Data peserta didik MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah dalam lima tahun terakhir..... | 89 |
| Tabel 6. Data peserta didik Madrasah Tsanawiyah al-Jam'iyatul Chalidiyah tahun 2018/2019..... | 89 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Mata pelajaran al-Jam'iyatul Chalidiyah tahun 1979..... | 90 |
| Lampiran 2. Mata pelajaran di MTs al-Jam'iyatul tahun 1986..... | 91 |
| Lampiran 3. Mata pelajaran di MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah tahun 2000 | 92 |
| Lampiran 4. Panduan dan catatan wawancara | 93 |
| Lampiran 5. Panduan observasi/pengamatan pada dokumen | 95 |
| Lampiran 6. Panduan dan catatan wawancara | 97 |
| Lampiran 7. Panduan dan catatan wawancara | 98 |
| Lampiran 8. Panduan dan catatan wawancara | 99 |
| Lampiran 9. Panduan dan catatan wawancara | 100 |
| Lampiran 10. Panduan dan catatan wawancara | 102 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 11. Panduan dan catatan wawancara | 104 |
| Lampiran 12. Panduan dan catatan wawancara | 106 |
| Lampiran 13. Profil MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah | 107 |
| Lampiran 14. Surat balasan..... | 108 |
| Lampiran 15. Surat izin riset..... | 109 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rekam dinamika pergejolakan pada pendidikan Islam di Nusantara dapatlah diamati adanya kehadiran instansi keorganisasian sebuah pendidikan secara kontinue sampai pada tahap modren. Lembaga pendidikan Islam berkelanjutan sesuai pada fungsi serta peranannya sesuai perkembangan keadaan pada masyarakat dan zamannya.

Lembaga pendidikan Islam dipandang sebagai hasil dari pemikiran berdasarkan kebutuhan masyarakat berdasarkan Al-Qur'an dan juga As-

Sunnah *tullah*. *Institute* organisasi kependidikan Islam tidaklah perkara yang baru. *Progress* dan penyebarannya sangat berkaitan dengan aktivitas pemeluk agama Islam. *Institute* keorganisasian kependidikan telah dikenal umat Islam ketika turunnya wahyu pertama kalinya kepada Nabiullah Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam*. Kediaman sahabat Al-Arqam yang mana termasuk awal mula *institute* keorganisasian kelembagaan Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* merupakan keorganisasian kelembagaan Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* merupakan pendidik yang mulia bersama beberapa orang jama'ahnya yang meyakini atasnya (menerima ajaran Islam) secara tersembunyi. Kemudian dikediaman kecil yang penuh berkah itulah Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi wasallam* mengajarkan Al-Qur'an.

Pendidikan Islam yang ada di Indonesia juga mempengaruhi pada sistem pendidikan Islam dan lembaga pendidikan Islam. Perkembangan prosedur pendidikan Islam terdiri dari tujuan, bahan ajar, perkembangan, pendidik, murid, teknik/metodologi, media, strategi, kurikulum serta evaluasi pendidikan. Pada lembaga pendidikan Islam juga memiliki perkembangan diantaranya pendidikan Islam yang diajarkan melalui rumah kerumah menjadi pembelajaran berbasis masjid, yaitu Masjid atau di balai desa menjadi center (pusat) pembelajaran, seperti di terdapat dibawah padang terkenal dengan istilah surau, di daerah Aceh terkenal dengan istilah dayah, langgang dan meunasah. Maka masjid dan balai desa menjadi pusat pembelajaran utama terbesar pada penyebaran pendidikan Islam pada awal penyebaran Islam yang ada di Nusantara.

Jejak historis penyebaran kependidikan Islam di Indonesia berkesinambungan pada sejarah penjajahan Hindia-Belanda yang membawa peradaban pendidikan yaitu dari segi positif diantara sisi positif pembelajaran yang diajarkan pada masa kolonial Belanda, yaitu memakai ruangan pada sebuah bangunan untuk tempat belajar bagi penuntut ilmu dilengkapi dengan adanya meja, kursi, papan tulis sampai serta keperluan perlengkapan administrasi.

Adalam perkembangan diperlukan upaya dalam meningkatkan bobot pendidikan dilaksanakan secara berkesinambungan dan kontinue perkara ini tertera dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 yang termaktub bahagian BAB II, pasal 3 bahwasanya:

Pendidikan Nasional berperan terhadap menyebarkan keahlian/potensi agar terbentuk watak dan kultur nusantara yang berstatus kedudukan harga diri dalam rancangan untuk mencemerlangkan potensi aktivitas bangsa maupun agar mewujudnya melatih kemampuan murid menjadikan manusia berkeyakinan serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, integritas terpuji, cakap, arif, mandiri, imajinatif dan menjaddikan populasi masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Sehingga perkembangan pendidikan Islam untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang baik yakni dalam rangka melaksanakan kegiatan pendidikan yang berupaya dalam mencetak integritas anak didik, sebagaimana pernyataan yang dipaparkan oleh D. Marimba, seperti yang dikutip oleh Abudin

¹Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.6

Nata menuturkan bahawa pendidikan itu sendiri dimaknai dalam upaya binaan atau kepemimpinan yang dilaksanakan dengan mengetahui dan berfikir atas apa yang dilakukan atas guru dalam kemajuan-kemajuan baik itu jasamni amaupun rohani si terdidik bertujuan terbentuknya individualitas yang unggul.²

Menurut Ramayulis seperti yang diungkapkannya pada bukunya, bahwa lembaga pendidikan Islam bersifat fleksibel, berkelanjutan sesuai waktu, tempat dan kondisi. Hal ini berkesinambungan luasnya penyebaran pelebaran kawasan Islam yang berkontribusi pada dimensi positif terhadap kuantitas populasi Islam. Dengan hadirnya kemauan agar mendapatkan rutinitas kegiatan pembelajaran yang selayaknya. Seiring dengan semakin meningkatnya kemajuan dengan yang berkelanjutan pada pola pikir mengenai pendidikan, sebab dari itu dibangunlah bervariasi bentuk instansi kependidikan Islam secara terstruktur serta terarah.³

Madrasah menjadi sorotan utama bagi masyarakat Indonesia dikarenakan madrasah maupun membawa eksistensi dirinya bangkit bersama lembaga pendidikan umum lainnya. Madrasah juga memiliki keunggulan bukan hanya ilmu agama saja yang diperoleh, namun ilmu umum juga diterima masyarakat. Jadi madrasah merupakan sebuah lembaga yang memfasilitasi peserta didiknya bukan hanya pelajaran agama saja yang diperoleh namun pelajaran umum juga diperoleh dan semuanya dikemas dalam sebuah lembaga pendidikan.

Madrasah peranan sangat penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, dan juga madrasah mengalami perkembangan yang begitu pesat di Indonesia termasuk di Sumatera Utara terkhusus di kabupaten Langkat dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jam'iyatul Chalidiyah merupakan salah satu diantaranya madrasah terdapat di Stabat, MTs. Chalidiyah ini mempunyai andil

²Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), h.49

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.313-314

besar dalam kemajuan pendidikan Islam di Kabupaten Langkat khususnya di kecamatan Stabat

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menjadi saksi bisu diantara peninggalan masa kejayaan kerajaan kesultanan Langkat di Kabupaten Langkat sebelum dibumi hanguskan oleh pemerintah Belanda.

Pada mulanya MTs. Chalidiyah ini melaksanakan pendidikan diperuntukkan untuk masyarakat Stabat terkhusus anak-anak yang ingin mempelajari baca tulis dan yang sangat membutuhkan pendidikan khususnya di bidang agama. Madrasah ini juga dikenal dengann istilah sebutan "kuttab" yang diperkenankan oleh tenaga pengajar diawal madrasah terhadap murid-muridnya yang berkeinginan belajar menulis dan membaca. Madrassah ini menjadi lembaga keorganisasian kependidikan yang bulan saja berkesesuaian dalam mencetak keturunan selanjutnya yang ahli pada perkara agama, namun juga terdapat pada disiplin ilmu umum.

Perkembangan sebuah lembaga pendidikan tidak lepas hubungan dari peranan para pendidik. Pada awalnya guru yang menggurui di Mts. Al-Jam'iyatul Chalidiyah bermuasal daripada rakyat bersekitar Stabat yang mempunyai kemampuan wawasan dalam ilmu *addin*. Sebelum berprofesi sebagai pendidik, mereka belajar di Tanjung Pura serta pendidik yang berasal dari kota Padang, Sumatera Barat ataupun daerah sekitar kota Medan. Departemen agama hadir pada 1956, untuk meningkatkan mutu madrasah/pesantren sebagai tugas utama.

Upaya departemen Agama meningkatkan mutu madrasah berkontribusi pengaruh pada pendidik yang di Mts. Al-Jam'iyatul Chalidiyah.

Dilihat dari keadaan peserta didiknya pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah, anak murid yang ikut serta dalam madrasah ini sebelumnya bermuasal dari masyarakat yang menetap pada daerah yang tidak jauh dari Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Chalidiyah. Masyarakat mulanya tertarik menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Chalidiyah Stabat karena tidak dipungut biaya kepada peserta didik sedikitpun.

Selain pelajaran agama Islam, Madrasah juga memasuki pelajaran Kewarganegaraan untuk jenjang pendidikan jenjang Tsanawiyah untuk mempersiapkan situasi kemerdekaan Indonesia sebagai keseriusan kejuruan Stabat. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Al-Jam'iyatul Chalidiyah diberikan keahlian membela diri yaitu kemampuan pelatihan Pencak Silat. Pada aktifitas ini dilakukan pada masa yang kurun lama di Kampung Ampera Dalam, kampung ini adalah perkampungan yang sering dikunjungi untuk belajar pelatihan Pencak Silat.

Madrasah Al-Jma'iyatul Chalidiyah sebagai awal mula organisasi kependidikan Islam di daerah Stabat menggunakan metode berkaitan pada pembelajaran madrasah Al-Jam'iyatul Mahmudiyah Tanjung Pura yaitu dengan menggunakan sistem Klasikal. Sistem Klasikal sebagai perwujudan inovasi tersebut, dahulunya sebelum hadirnya lembaga ini, suasana pelaksanaan situasi pembelajaran dilakukan di Masjid bahkan pada tempat tinggal.

Seiring kemajuan zaman, eksistensi madrasah ini mengalami pasang surut dalam perkembangannya sehingga pihak yayasan dan guru-guru juga harus berkontribusi aktif dalam kemajuan madrasah

Berdasarkan kronologis permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, dengan judul **“Dinamika Sistem Pendidikan Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat Tahun Ajaran 2018/2019**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah yang diketahui bahwa belum tersedia informasi yang rinci berkenaan dengan dinamika sistem pendidikan Islam pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018/2019

b. Pembatasan Masalah

Dalam permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai sebuah sistem pendidikan Islam pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat. Dalam penelitian ini bentuk dinamika pendidikan Islam yang belum diteliti dibatasi pada dinamika perkembangan pendidikan Islam pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat pada tahun ajaran 2018-2019. Apabila dirinci maka pokok permasalahan penelitian ini di deskripsikan sebagai berikut

1. Dinamika perkembangan pendidik pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019

2. Dinamika perkembangan peserta didik pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019
3. Dinamika perkembangan kurikulum pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019
4. Dinamika perkembangan metode pembelajaran pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019
5. Dinamika perkembangan evaluasi pembelajaran pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019

C. Rumusan Masalah

Sesuai uraian dalam pembatasan masalah diatas, maka diperoleh masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika perkembangan pendidik pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019 ?
2. Bagaimana dinamika perkembangan peserta didik pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019 ?
3. Bagaimana dinamika perkembangan kurikulum pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019 ?
4. Bagaimana dinamika perkembangan metode pembelajaran pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019 ?
5. Bagaimana dinamika perkembangan evaluasi pembelajaran pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019 ?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari bentuk penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika perkembangan pendidik pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019
2. Untuk mengetahui dinamika perkembangan peserta didik pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019
3. Untuk mengetahui dinamika perkembangan kurikulum pembelajaran pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019
4. Untuk mengetahui dinamika metode pembelajaran pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019
5. Untuk mengetahui dinamika evaluasi pembelajaran pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat untuk melihat perkembangan sistem pendidikan Islam pada Madrasah Tsanawiyah al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru dan Madrasah, memberi informasi tentang dinamika perkembangan pada sistem pendidikan Islam Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas madrasah
- b) Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan sistem pendidikan Islam dan berguna untuk meningkatkan sistem pendidikan Islam selaku calon pendidik
- c) Bagi Pembaca. Sebagai bahan informasi tentang dinamika perkembangan pada sistem pendidikan Islam pada Madrasah Tsanawiyah al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun ajaran 2018-2019 bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis

BAB II

TELAAH TEORITIK TENTANG DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

A. Dinamika

Kata dinamika terdapat dari istilah dinamis yang memiliki sifat atau tabiat yang memiliki kekuatan atau upaya, serta statistik dan fleksibel.⁴ Dinamika didalam istilah yang dikemukakan Munir, dinamika merupakan keterkaitan sistem antara unsur-unsur tersebut. Apabila salah satu unsur sistem mengalami adanya perubahan, maka dapat membawa adanya perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.⁵

Wildan Zulkarnain menuturkan, dinamika suatu kekautan, statistik dan fleksibel berkelanjutan dan membaaur sesuai kondisi. Dinamika pula memiliki makna hadirnya korelasi hubungan maupun interdependensi diantara golongan terhadap golongan secara menyeluruh. Selama ada kelompok, keadaan semangat kelompok (*Groups spirit*) akan terus berlangsung.⁶

B. Sistem Pendidikan Islam

1. Pengertian sistem Pendidikan Islam

⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga,2007), h.144

⁵Fuady Munir, *Hukum Kontrak (dari Sudut Pandang Hukum Bisnis)*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2001), h.16

⁶Wildan Zulkarnain, *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Utara, 2013), h.25

Kata sistem mulanya terdapat dai bahasa Yunani “*Systema*”, yang bermakna sekumpulan elemen atau unsur yang memiliki keterkaitan secara menyeluruh dan teratur.⁷

Berdasarkan tuturan dari Ms. Ashan seperti dikutip Rulam Ahmadi menjelaskan mengenai sistem sebagai sebuah strategi yang secara keseluruhan atau secara struktur disusun oleh salah satu sel komponen yang berkesinambungan, merepresentasikan kesatuan unit, setiap unsur memiliki tujuan tertentu yang seluruhnya berhubungan dalam wujud yang rasional. Imegart menjelaskan mengenai esensi sebagai sistem merupakan suatu keseluruhan yang terstruktur secara runtut memiliki tahapan tahapan, bagian-bagian itu berelasi antara satu dan lainnya, serta perhatian atas latar belakang lingkungannya.⁸

Zahara Idris dalam bukunya menuturkan bahwa sistem sebagai wujud kesatuan yang tersusun dari unsur-unsur dan komponen-komponen atau unsur-unsur sebagai peran sumber-sumber yang memiliki keterkaitan fungsional secara teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu dalam mencapai suatu tujuan. Jika dilihat contohnya sebagai berikut, tubuh manusia memiliki suatu sistem darah, syaraf dan tulang-tulang. Setiap komponen-komponen itu memiliki masing-masing, dan satu sama lain saling berhubungan sehingga memiliki suatu bulatan atau suatu kesatuan yang hidup⁹

Pada istilah lain, seluruh komponen itu saling berkaitan sedemikian rupa dalam menuju ketercapaian hasil yang telah ditentukan.¹⁰

⁷Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.107

⁸Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), h.53

⁹Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), h. 34

¹⁰Fuad Ihsan, *Dasar-dasar, op.cit.*, h.108

Ahli lain bernama John Mc Manama seperti dikutip Rulam Ahmadi menuturkan bahwa sistem merupakan sebuah terstruktur abstrak yang tersusun dari peranan yang saling memiliki hubungan dalam bekerja sebagai suatu organik dalam menggapai ketercapaian yang diharapkan secara ampuh dan praktis. Menurut Edgar G. Huse & Jame L. Bowdich seperti dikutip Fuad Ihsan, sistem adalah suatu seri (ragkaian komponen yang saling berkaitan dan memiliki kebutuhan sedemikian rupa sehingga hubungan dan saling berimbas dari satu bagian akan mempengaruhi secara menueluruh), C.E Churchuman seperti dikutip Fuad Ihsan mendefinisikan sistem merupakan bentuk seperangkat komponen yang dikoordinasi pada pelaksana seperangkat tujuan. Kadang kala sistem itu diartikan cukup singkat, seperti yang dituturkan oleh J.C Higgins, bahasa sistem diartikan sebagai seperangkat komponen yang saling berkaitan.¹¹ Pada Undang-undang pembahasan pendidikan yaitu tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 memaparkan tentang pengertian pendidikan yang berbunyi:

Pendidikan termasuk bentuk upaya sadar serta terstruktur untuk menciptakan bentuk keadaan belajar dan situasi menuju pembelajaran terhadap peserta didik aktif dalam menyebarkan kemampuan yang terdapat pada dirinya agar mempunyai kemampuan kerohanian, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, perangai yang luhur, serta keterampilannya dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹²

Noor Syam seperti dikutip oleh Rulam Ahmadi, mengartikan bahwa pendidikan merupakan aktivitas serta upaya manusia untuk mengupayakan meningkatkan kemampuan individualitasnya dengan cara bimbingan dari

¹¹Ibid. h.110

¹²Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang, op.cit.*, h.6

kemampuan individualitasnya yaitu ruhani (karsa, pikir, cipta, rasa, serta budi nurani) dan jasmani (panca indra dan juga kecekatan ketangkasannya).¹³

Pendidikan sebagai sasaran upaya untuk menggapai suatu sasaran pendidikan. Suatu upaya pendidikan terdiri atas tiga unsur intinya diantaranya elemen masukan, elemen prosedur, upaya itu tersendiri dan elemen hasil suatu upaya.

Masukan usaha pendidikan adalah anak didik yang memiliki bermacam tanda-tanda yang terdapat dalam peserta didik itu (bakat, minat, kemampuan, kondisi fisik). Pada proses pendidikan berhubungan dengan berbagai hal, contohnya: tenaga kependidikan, bangunan, buku, bahan ajar, kelembagaan, metode pengajaran dan sebagainya. Adapun hasil pendidikan termasuk pada hasil belajar (pengetahuan, sikap, keterampilan) setelah selesainya suatu pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran tersendiri. Dalam bentuk cakupan yang sangat luas, hasil proses kependidikan dapat berwujud lulusan terhadap adanya suatu lembaga pendidikan tersendiri.

Departemen pendidikan dan Kebudayaan seperti yang dikutip Fuad Ihsan menjealskan bawhasanya “Pendidikan termasuk sesuatu sistem yang memiliki elemen-elemen tujuan peserta didik, pendidik, pengelola

¹³Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, *op.cit.*, h.37

pendidikan, s e cara t erformat k urikulum b ahkan s ebagai p eralatan/fasilitas.¹⁴

Pada kontneks Islam, pendidikan menurut bahasa (lughatan) yaitu (1) “*at-Tarbiyah*”, (2) “*al-ta’lim*”, dan (3) “*al-ta’din*”. Kata-kata tersebut mempunyai makna yang sama-sama berkesinambungan dalam pendefinisian pendidikan Islam. Istilah tersebut memiliki arti yang amat dalam berhubungan antara manusia dan masyarakat serta pada wilayah yang terdapat pada keterkaitannya terhadap Tuhan saling berhubungan satu dengan lainnya.

Pendidikan dalam Islam mempunyai bentuk hal yang berbeda serta keunggulan dengan memusatkan pada sebuah dimensi amal pada pendidikan, memengaruhi agar mengajari manusia dan memakmurkan pemahaman logikal akal mereka, mensucikan sukma, mengokohkan raga kiranya anak didik dapat mengampu amanah dalam tanggung jawab mempublikasikan agama yang diamanatkan terhadap mereka untuk menyebarkannya kepada semua manusia. Sehingga pendidikan Islam bermakna supaya untuk menyasikan seorang muslimim/muslimat atas peraturan perundang-undangan dan asas fitrahnya serta menyasikan aktivitasnya dengan asas alam yang dia hidup di dalamnya bahkan alam yang mana termasuk pada dirinya. Juga mempersiapkan baginya segala sarana dan prasaranan untuk membantunya dalam melaksanakan tugas tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi ini yang harus

¹⁴Fuad Ihsan, *Dasar-dasar, op.cit.*, h.110

mengembangkan serta memakmurkannya dengan baik dan benar. Serta bentuk kelayakannya untuk menerima pahala, hendaklah pendidikan berupaya untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ruhani, materi dan sosial manusia.¹⁵

2. Komponen Sistem Pendidikan Islam

a. Pendidik

Komponen-komponen suatu tujuan menciptakan sebuah sistem pendidikan berbasis Islam, peserta didik, materi, metode dan evaluasi termasuk bahagiand ari komponen tersebut. Komponen yang terpenting adalah pada keprofesionalan pendidik. Tugasnya mengupayakan bentuk perencanaan serta menjalankan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membina dan memeriksa bahkan mengabdikan terhadap rakyat. Pendidik termasuk salah satu elemen bersifat kemanusiaan yang sangat memiliki keterkaitan untuk mencetak sumber daya manusia yang berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembina yang menggiring dan juga menentukan anak didik pada proses belajar.

Secara leksikal, guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut ahli bahasa Belanda J.E.C Gericke dan T. Roorda seperti yang dikutip oleh Usiono menerapkan bahwasannya pendidik bermuasal dari bahasa Sangsekerta yang bermakna berat, besar,

¹⁵Usiono, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h.11-12

penting, baik sekali, terhormat dan pengajar. Sedangkan pada bahasa Inggris ditemukan beberapa istilah yang berdekatan maknanya sebagai pendidik. Misalnya, “*teacher*” yaitu guru, “*educator*” yaitu pendidik dan juga *turot* yaitu guru khusus, yang mengajar dirumah atau guru yang memberikan pengajaran. Terdapat sesuatu hal dipandang unik terhadap pengamatan dikalangan rakyat Jawa. Guru biasa diketahui melalui akronim “*gu*” dan “*ru*”. “*Gu*” artinya dapat “*digugu*” (anut) dan juga *ru* berarti dapat “ditiru” (dijadikan teladan).¹⁶

Menurut Sir Minarti dalam bukunya, pengembangan tugas profesional guru bukanlah hanya sebatas aktivitas mencukupkan aturan formal pada organisasi. Namun haruslah bisa menjadi bahagian utama terhadap menaikkan muatan sekolah untuk melaksanakan perbaikan yang berkontinu berdasarkan ketentuan transformasi. Untuk itu bentuk keefektifan pengembangan kompeten selanjutnya dapat dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan, karena jika pengembangan kompeten guru dilakukan dengan efektif, maka efek pada menjalankan proses pembelajaran akan signifikan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa agar menjalankan pengembangan kompeten efektif.¹⁷

Pengembangan tugas dari kompeten guru, juga harus mendorong terhadap pengembangan keahlian guru dalam memahami materi pelajaran yang menjadi bentuk tanggung jawabnya, semakin memiliki keahlian terhadap pemakaian strategi pada pembelajaran, pemakaian teknologi pembelajaran yang berstandar tinggi serta berbobot

¹⁶Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Filosofis-Teoritis dan Aplikasi Normatif*. (Jakarta: Amzah, 2013), h.107-108

¹⁷Ibid., h.178

Istilah dari profesionalisme bermuasal dari kata “*Profession*” terdapat pada Kamus Inggris Indonesia, istilah profesi yang membutuhkan kemampuan yang diterima melalui pendidikan atau pelatihan tertentu. Maksudnya ialah seorang pendidik tidaklah dapat diperbuat oleh serampangan orang namun harus sungguh-sungguh mempunyai kemampuan pada bidang pendidikan.¹⁸ Maknanya sebagai suatu upaya profesi atau kedudukan yang dikatakan profesi tidak bisa diampu oleh serampangan orang. Namun juga membutuhkan bekal dengan adanya pendidikan dan penataran tertentu. Selain sebagai parameter yang telah diuraikan tersebut mampu menjadikan seorang pendidik yang berkompeten, cermat ketika bekerja menjadi satu diantara tanda profesionalitas. Begitulah yang tertuang pada Al-Qur’an bahwasanya kita disuruh dengan sangat betu-betul dalam menjalankan pekerjaan, baik dan bukan cuma sekedar siap saja. Dalam QS. Al-An’am ayat 145 yang berlafaz:

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهُ يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Terjemahan dari ayat diatas ialah Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan. Begitulah terjemahan dari Al-Qur’an surah Al-An’am ayat ke-135.¹⁹

¹⁸Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.105

¹⁹Tim Redaksi Maktabah al-Fatih Rasyid Media, *Al-Qur’an Ar-Rasyid Mushaft Terjemah Tanpa Takwil*, (Jakarta: Maktanah Al-fatih Rasyid Media, 2016), h.145

Pada hakekatnya yang memiliki seorang pekerja yang profesional akan memperlihatkan adanya kecakapan secara teknis yang disokong atas perilaku personalitas khusus sebab berasas pada oleh panduan-panduan perilaku tertentu (kode etik) yang menyatukan pendidikan dinilai benar menurut pandangan mereka pada warga milenial dewasa ini dari sifatnya yang senantiasa melawan sebagai model pendidikan menetapkan tenaga pendidik bahkan guru yang bermutu serta berkompeten. Hal ini disebabkan masyarakat membutuhkan komandan yang mampu mengetahui lembaga pendidikan, sehingga hasil atas pencapaian pendidikan berfungsi terhadap lingkungan masyarakat, disokong oleh pendidik, konselor, dan supervisor yang berkompeten.²⁰

b. Peserta Didik

Peserta didik ialah seorang yang berkemauan untuk belajar atau mendapatkan pendidikan. Peserta didik sebagai seseorang yang mempunyai wewenang agar mendapatkan perlakuan pendidikan (pembelajaran) oleh pemerintah serta warga masyarakat sekitar disesuaikan atas dengan keperluan serta kemampuannya. Mereka mempunyai spesifikasi tersendiri terhadap perbedaan serta memengaruhi proses pembelajarannya. Menurut Rulam Ahmadi, peserta didik mempunyai tanda antara lain berikut ini:

²⁰Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2005), h.216

Pertama, individu yang mempunyai kemampuan raga serta psikis tersendiri sehingga itulah yang menjadikannya ciri khas manusia sejak dilahirkan sudah mempunyai kapasitas yang hendak dimekarkan serta diaktualisasikan. Dalam proses mengaktualisasikannya memerlukan dukungan serta binaan. Kedua, individu yang sedang berkelanjutan yang terjadi pada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan. Ketika anak dilahirkan atau ketika pada saat masa dalam kandungan ia telah mengalami proses perkembangan. Proses perkembangan dilalui dengan tahapan rangkaian yang bertingkat dan setiap jenjang terdapat kriteria tertentu

Ketiga, individu yang memerlukan arahan personalitas dan diperlakukan sebagaimana mestinya terhadap manusia. Pada masa proses perkembangan peserta didik memerlukan pertolongan serta arahan. Anak yang baru saja lahir secara badani dan hayati memerlukan ibunya. Seharusnya, maka ketika sudah profess secara berkelanjutan pada tahap kedewasaan, seharusnya ia dapat hidup dengan mandiri. Namun kenyataan, anak tersebut juga membutuhkan kepada orang lebih dewasa darinya. Dalam perjalanan hidup. Peserta didik memiliki persoalan yang berbeda, ada yang bisa mengatasinya sendiri tetapi ada juga yang memerlukan bantuan orang lain. Keempat, individu mempunyai upaya untuk mencapai tingkat kemandirian. Setiap manusia yang dilahirkan memiliki potensi dan juga kemampuan yang berbeda untuk selanjurnya mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta kompetan. Semua manusia memiliki potensi untuk mandiri tetapi tingkat kemandirian peserta didik tidaklah sama, hal itu sesuai pada peranan lingkungan yang turut berkontribusi pada proses kemandirian tersebut. Tugas guru disini adalah bagaimana cara membantu para peserta didik menuju kemandirian.²¹

c. Kurikulum

Ruly Ahmadi berpendapat bahwasanya kurikulum sebagai seperangkat pengalaman yang memiliki arah dan terakomodir agar tercapai tujuan terkhusus dibawah pengawasan madrasah ataupun sekolah. Menurut pendapat lain menjelaskan bahwasanya kurikulum

²¹Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan, op.cit.*, h.63-64

sebagai panduan dasar pada proses belajar mengajar pada ranah dunia pendidikan.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan (SNP) didefinisikan bahwa kurikulum sebagai panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berbentuk seperangkat perencanaan dan pengaturan, mengenai tujuan ini dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

Menurut Oemar Hamlik, dalam makna yang luar, kurikulum bisa didefinisikan sebagai suatu yang memengaruhi siswa, pengaruh yang berasal dari lingkungan sekolah bahkan luar sekolah sehingga sangat penting menjadikan sebagai alat untuk merealisasi untuk menggapai tujuan pendidikan. Namun, kurikulum haruslah direncanakan sehingga dapat dilihat dan diukur hasilnya terhadap pengaruh siswa.²²

Adapun kerangka dasar dan struktur kurikulum tertera dalam Undang-undang No. 19 tahun 2005 yaitu kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan dan khususnya terdapat tingkat pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a) Kelompok terhadap mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok terhadap mata pelajaran kewarganegaraan serta individualitas
- c) Kelompok terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

²²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 23

- d) Kelompok terhadap mata pelajaran estetika
- e) Kelompok terhadap mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan

Kurikulum pada bidang keagamaan ditentukan berdasarkan tujuan kelompok pada mata pelajaran pendidikan keagamaan

Dalam satuan pendidikan nonformal terdapat bentuk pelatihan memakai kurikulum yang berbasis kompetensi termaktub pendidikan kecakapan hidup dan keterampilan. secara holistic setiap kategori mata pelajaran mempengaruhi pemahaman dan juga penghayatan setiap kategori yang berkontribusi dalam memahami dan menghayati terhadap peserta didik. Pentingnya menentukan kelulusan keseluruhan kelompok mata pelajaran terhadap satuan pendidikan dalam pendidikan dasar serta menengah

Menurut pendapat Ali Mudhofir memiliki fungsi kurikulum secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Fungsi kurikulum dalam pendidikan ialah sebagai alat sasaran akhir mencapai tujuan dalam praktik pendidikan. Tujuan akhir pendidikan Indonesia termaktub dalam GBHN (Garis Besar Haluan Negara) dan Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional). Ketercapaian tujuan pendidikan skala nasional dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, jenjang lembaga, sampai dengan jenjang Negara secara berjenjang dari tingkatan terendah
- b) Fungsi Kurikulum terhadap peserta didik ditandai dengan hadirnya kurikulum terhadap perkembangan potensi kognitif, afektif sampai psikomotorik. Hadirnya hal ini mempeoleh seperangkat wawasan pengetahuan serta pengalaman belajar dengan adanya kurikulum siswa akan yang diharapkan pada

kemudian hari mampu dikembangkan sesuai pada perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosialnya yang akan sangat berguna dalam hidupnya

- c) Fungsi kurikulum terhadap pendidik. Guru atau pendidik sebagai suatu profesi pekerja yang professional diharuskan untuk bisa merancang. Melaksanakan serta mengevaluasi daripada hasil usahanya sendiri dengan sebegus-bagusnya. Oleh karena itu, maka kurikulum sangat penting peranannya terhadap guru, karena dapat menolong mereka untuk merancnag dan mengirganisasi kompetensi apa yang akan dilatih, strategi dan metode apa yang akan dipilih, media dan sumber apa yang hendak dipakai, pengalaman dan hasil belajar apa yang hendak para siswanya miliki
- d) Fungsi kurikulum terhadap kepala sekolah. Kepala sekolah berfungsi sebaga supervisor, administrator serta dinamisator bagi semua warga sekolah/madrasah yang berada dibawah pimpinannya. Kurikulum terhadap kepala sekolah memiliki arti yang sangat strategis²³

Perkembangan kurikulum bisa juga berarti perubahan/merevisi atau peralihan total suatu kurikulum ke kurikulum lain, seperti kurikulum 1968 menjadi kurikulum 1975. Jadi tahapan perkembangan kurikulum sebagai usaha untuk memperbaiki dan melakukan penyempurnaan-penyempurnaan dalam kurikulum yang sudah ada, dengan menggunakan tahapan-tahapan dan tingkatan-tingkatan sistematis yang mengarah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.²⁴ Pengembangan kurikulum agar berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Tujuan dari filsafat dan pendidikan Nasional dapat dijadikan untuk dasar dalam merumuskan tujuan instutisional yang pada

²³Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h.4-7

²⁴Neliwati, *Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Widya Puspita, 2018), h.73

gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan

- 2) Sosial budaya dan agama yang berlaku pada masyarakat kita
- 3) Perkembangan terhadap peserta didik yang menunjukkan pada karakteristik perkembangan peserta didik
- 4) Keadaan situasi lingkungan yang dalam pemaknaan luas termasuk diantaranya lingkungan yang bersifat manusiawai (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk bahagian dari IPTEK (*cultural*), lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geokologi)
- 5) Kebutuhan dalam rangka pembangunan yang termasuk pada kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, asas dan sebagainya
- 6) Perkembangan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai maupun kemanusiawian serta budaya bangsa.²⁵

d. Metode

Metode pembelajaran termasuk salah satu komponen terhadap pendidikan (pembelajaran). Dengan metode yang cocok, pembelajaran hendak berlangsung dengan efektif dan sebaliknya jika penggunaan metode yang kurang tepat dapat berpengaruh negatif terhadap pembelajaran

²⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum, op.cit.*, h.28

Menurut Darwin syah metode mengajar sebagai suatu cara yang dipakai oleh pendidik dalam mengkontribusikan bahan pelajaran kepada siswa dalam berkontribusi tujuan. Dalam kegiatan mengajar, semakin tepat metode yang dipakai, semakin efektif dan efisien kegiatan mengajar yang digunakan terhadap guru dan siswa yang pada akhirnya dapat menunjang dan membawa pada keberhasilan belajar siswa dan pencapaian mengajar yang digunakan oleh tenaga pendidik.²⁶

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam rangka mengadakan keterkaitan dengan peserta didik pada saat proses belajar dan mengajar.²⁷

Fungsi dari metode pembelajaran diantaranya ialah 1) metode merupakan alat motivasi ekstrinsik, 2) metode merupakan strategi pengajaran, 3) metode pembelajaran merupakan alat agar mencapai tujuan

Menurut Darwin Syah, metode mengajar bisa menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar dengan baik, efektif dan efisien. Karena itu dengan pemilihan metode mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menimbulkan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Kriteria pemilihan metode pembelajaran sebagai berikut: 1) Tujuan yang bermacam-macam jenis dan fungsinya, 2) anak murid yang berbagai tingkat kematangannya, 3) situasi yang bermacam-maca, 4) fasilitas yang bermacam-macam kualitas dan kuantitasnya, dan 5) pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda.²⁸

Ada beberapa jenis metode yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya ialah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya²⁹

1) Metode Ceramah

²⁶Darwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.134

²⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 76

²⁸Darwin Syah, *Perencanaan Sistem*, *op.cit.*, h.134

²⁹Fuad Ihsan, *Dasar-dasar*, *op.cit.*, h.73

Metode ceramah merupakan bentuk mengajar yang berkontribusi informasi dan pengetahuan secara lisan terhadap sejumlah peserta didik pada umumnya dalam mengikuti dengan pasif. Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran dengan lisan. Metode ini tidak senantiasa buruk pula pemakaiannya dipersiapkan dengan bagus, didukung dengan alat dan media, serta memerhatikan batas-batas penggunaannya. Pada dasarnya, hampir dan bahkan semua pembelajaran memakai metode ceramah walaupun tidak sebagai metode inti. Pemakaian metode diskusi seperti tetap juga mencantumkan metode ceramah terutama dengan memberi pengantar dan pemaparan

Dalam metode ceramah, pendidik lebih berperan terhadap proses pembelajaran secara alur komunikasi satu arah (monolog). Dengan demikian, dapat dikatakan metode ceramah bersifat berpusat pada guru (teacher central). Sedangkan siswa mengikuti pembelajaran secara pasif. Penerapan metode ceramah dengan cara mengajar yang sangat tradisional dan tidak lain bagi dan sudah lama dilakukan pada sejarah pendidikan. Metode ini dinilai sangat membosankan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya membutuhkan keterampilan tertentu dapat penyajiannya tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa. Namun, kita masih mengakui bahwa metode

ceramah ini tetap penting dengan tujuan agar siswa memperoleh informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu

Metode ceramah ini lebih cocok apabila digunakan dalam pembelajaran dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) bahan pelajaran yang akan disampaikan cukup banyak sementara waktu yang tersedia sangat terbatas, 2) guru adalah seorang pembicara yang mampu memikat serta antusias, 3) guru merangkum pokok penting pelajaran yang telah dipelajari sehingga siswa diharapkan bisa memahami dan mengerti secara menyeluruh, dan 4) guru dapat mengaitkan pelajaran baru dengan pelajaran sebelumnya (*assosias*)

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan maupun kelemahan. kelebihan yang diperoleh dari penggunaan metode ceramah, antara lain: a) Penggunaan waktu lebih diatur menjadi lebih singkat, b) dapat menjangkau jumlah siswa yang lebih banyak, terutama apabila dilengkapi dengan pengeras suara, c) tingkah laku siswa dalam kelas lebih mudah dikendalikan karena mereka melakukan aktivitas yang sama, d) tidak memerlukan tenaga guru yang banyak dalam satu kelas. Seorang guru cukup menyampaikan materi, e) melatih penggunaan indra dengar siswa, f) guru lebih mudah mengatur dan menguasai kelas, g) guru lebih mudah mengatur tempat duduk dalam kelas

Sementara kekurangan dari metode ceramah sebagai berikut: a) pembelajaran berlangsung secara terpusat pada guru, b) siswa cenderung pasif, c) siswa tidak tertantang untuk mengembangkan daya kritisnya, d) guru mengalami kesulitan untuk mengenali secara individual tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, e) siswa akan kesulitan menerima penjelasan apabila guru menggunakan istilah-istilah asing dan suasana kelas gaduh, f) siswa kesulitan untuk mengingat lebih banyak materi yang disajikan, g) siswa kesulitan dalam merangkum materi yang disampaikan ketika materinya sangat banyak.³⁰

2) metode tanya jawab

Metode tanya jawab sebagai cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, diutamakan dari pendidik kepada peserta didik tetapi bisa pula dari peserta didik kepada pendidik. Penggunaan metode ini mengembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklarifikasi membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memotivasi anak menyampaikan pertanyaan selama proses pembelajaran

³⁰Ibid. h.74-75

Kelebihan metode tanya jawab antara lain: a) pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, b) merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, dan c) mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat

Kelemahan metode tanya jawab adalah sebagai berikut: a) siswa merasa takut apalagi guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan tidak menciptakan suasana yang tidak tegang, tetapi akrab, dan b) tingkat kesukaran pertanyaan yang bervariasi.³¹

3) Metode diskusi

Ada banyak ahli yang berkontribusi definisi tentang metode diskusi. Namun demikian, maknanya tidak banyak perbedaan dengan yang lainnya. Muhibbin Syah menjelaskan mengenai metode diskusi sebagai metode mengajar yang penting hubungannya dalam menyelesaikan permasalahan (*problem solving*). Metode ini umumnya dikenal dengan istilah diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*)

Keunggulan metode ini antara lain: 1) memicu respon kreativitas siswa dalam wujud gagasan inovasi, gagasan dan

³¹Ibid. h.75-76

terobosan baru untuk menyelesaikan suatu problematika, 2) mengembangkan sikap menghormati asumsi orang lain, 3) mengembangkan wawasan, 4) mendisiplinkan bermusyawarah dalam memecahkan masalah. Penggunaan metode diskusi secara terprogram dapat mendorong anak untuk senang membaca karena mereka menyadari bahwa mereka di lain kesempatan akan berdiskusi. Apalagi jika tiba saatnya mereka merepresentasikan makalahnya dalam diskusi

Kelemahan metode diskusi antara lain: 1) tidak dipergunakan pada kelompok jangkauan besar, 2) anggota diskusi memperoleh keterbatasan informasi, 3) orang yang mahir serta suka berbicara menguasai forum diskusi, dan 4) pembahsan yang melenceng dari pokok materi kadang kala membutuhkan masa yang panjang.³²

4) Halaqah

Dengan adanya pendekatan ajaran Tarekat Sulu Sattariyah, Syekh Burhanuddin mendisiplinkan ajaran Islam pada masyarakat Minangkabau. Dengan ajaranya yang menerapkan kesederhanaan, Tarekat Sattariyah berkelanjutan dengan cepat. Yang berguru dengan beliau bukan saja berasal dari Ulakan-Pariaman, tetapi terdapat yang berasal diluar

³²Ibid. h.76

Minangkabau, misalnya Tunaku Masing Nan Tuo yang membangun Surau Paninjauan dan Tuanku Nan Kaciak yang mendirikan surau di Kotogadang. Sehingga pada akhirnya sangat penting fungsinya anak didik dari Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan surau sebagai lembaga pendidikan baik generasi yang akan datang

Sebagai lembaga pendidikan yang bersifat tradisional, sistem pendidikan halaqah tidak luput dari pemakainya. Pada awalnya diajarkan materi pendidikan mengenai pengenalan belajar huruf hijaiyah dan bagaimana cara membaca al-Qur'an, disamping ilmu-ilmu keislaman lainnya, seperti akhlak dan ibadah. Pendidikan ini secara umumnya dilakukan pada malam hari.³³

Metode pendidikan yang dipakai disurau daripada metode pendidikan modern juga mempunyai keunggulan dan kekurangannya. Kelebihannya terdapat pada keahlian menghafal kandungan teoritis keilmuan. Sedangkan kelemahannya terletak pada lemahnya keahlian pemahaman dan memberikan analisis teks. Dari segi lain, penerapan metode pendidikan secara keliru seperti yang terjadi yaitu peserta didik mampu membaca bahkan

³³Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan*, *op.cit.*, h.280-281

menghafal kandungan suatu kitab, namun tak mampu menulis apa yang dibaca dan dihafalnya.³⁴

5) Wetonan

Wetonan dipandang sebagai suatu metode kuliah yang mana ketika para santri mengikut sertakan pelajaran secara bersama duduk mengelilingi kiai yang memberikan penjelasan. Para santri serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu terhadap kandungan isi kitab. Pemberian materi pada waktu-waktu yang telah ditentukan saja disampaikan, yaitu ketika masa sebelum dan juga setelah pelaksanaan shalat fardhu. Di Jawa Barat, metode ini disebut dengan metode bandungan, bahkan disumatera disebut dengan halaqah.

6) Sorogan

Sorogan, yakni metode dimana santri menghadap Kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Metode sorogan ini merupakan bagian yang paling sulit dari keseluruhan metode pendidikan Islam tradisional sebab sistem ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi santri/kendatipun demikian, metode ini diakui paling intensif karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab langsung

³⁴Ibid. h.282

7) Metode hafalan

Metode hafalan, yakni suatu metode dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya.³⁵

e. Evaluasi

Menurut bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*Evaluation*”, berarti penilaian atau penaksiran. Evaluasi berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti menilai. disamping kata evaluasi terdapat pula istilah “*measurement*” yang berarti mengukur. Pengukuran dalam pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisi-kondisi objektif tentang sesuatu yang dinilai. Penilaian dalam pendidikan Islam akan objektif apabila disandarkan pada nilai-nilai Al-Qur’an dan Al-Hadist.³⁶

Istilah evaluasi sepanjang ditelusuri pada Al-Qur’an terdapat beberapa istilah yang mengarah pada makna evaluasi, istilah tersebut adalah *Al-Hisab*, *Al-Bala*, *Al-Him*, *Al-Qada*, *An-Nazr*, *Mumtahanah*, *Fatanah* dan *Wazan*.³⁷ Adapun tujuan evaluasi dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Secara umum

³⁵Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan*, *op.cit.*, h.287

³⁶A Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 274

³⁷Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), h.2

Kalau dilihat prinsip evaluasi terdapat di dalam beberapa Al-Qur'an dan praktek dilakukan oleh Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*, maka evaluasi bertujuan sebagai berikut:

- Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam *problem* aktivitas kehidupannya yang dihadapi (Q.S Al-Baqarah:155)
- Untuk mengetahui sejauh mana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah *shallallahu'alahi wassallam* kepada pemeluknya. (Q.S Al-Naml: 40)

Setiap perbuatan dan tindakan dalam pendidikan selalu menghendaki hasil. Pendidikan selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya. Untuk menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya evaluasi

2) Tujuan dan fungsi evaluasi di lembaga pendidikan Islam

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (SISDIKNAS) bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara

berkesinambungan. Secara umum, tujuan evaluasi pada satuan (lembaga) pendidikan Islam adalah:

- Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu
- Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing
- Untuk mengetahui tingkat keefektifitas dan metode-metode pembelajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu
- Untuk mencari dan menermukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan peserta dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya

3) Fungsi evaluasi

Selain dan tujuan evaluasi ada lagi fungsi evaluasi yang berkaitan dengan peserta didik, pendidik dan satuan (lembaga)

pendidikan Islam. Fungsi evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Fungsi evaluasi bagi peserta didik

Bagi peserta didik evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Dalam hal ini ada dua kemungkinan:

- Hasil belajar peserta didik memuaskan. Jika peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan membuat dirinya termotivasi untuk belajar lebih giat agar perolehannya sama bahkan meningkat pada masa yang akan datang. Namun dapat pula sebaliknya setelah memperoleh hasil yang memuaskan peserta didik tidak rajin belajar sehingga pada waktu berikutnya hasilnya akan menurun
- Hasil belajar peserta didik tidak memuaskan. Jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan, maka ia berusaha untuk memperbaikinya dengan giat belajar, tetapi bagi peserta didik yang kurang motivasinya atau lemah kemauannya akan menyebabkan ia menjadi putus asa

b) Fungsi evaluasi bagi guru adalah:

- Guru dapat mengetahui peserta didik yang sudah menguasai materi pembelajaran dan yang belum menguasainya
- Guru dapat mengetahui apakah tujuan dan materi pembelajaran yang telah disampaikan itu dikuasai peserta didik atau belum

c) Fungsi evaluasi bagi sekolah adalah:

- Untuk mengukur ketepatan kurikulum atau silabus
- Untuk mengukur tingkat kemauan sekolah
- Untuk mengukur keberhasilan guru dalam mengajar
- Untuk meningkatkan prestasi kerja

d) Fungsi evaluasi lainnya

Selain evaluasi seperti disebutkan diatas, masih ada fungsi evaluasi lain:

- Untuk menentukan penempatan (*placement*) peserta didik pada tempatnya yang sebenarnya, berdasarkan bakat, minat, kemampuan, kesanggupan serta keadaan diri peserta didik sehingga peserta didik tidak mengalami hambatan, dalam mengikuti

pelajaran atau setiap program bahan yang disajikan guru

- Untuk mengetahui masalah-masalah yang diderita tau mengganggu peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan, hambatan atau gangguan ketika mengikuti program pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Kesulitan peserta didik tersebut diusahakan oleh guru pemecahannya.³⁸

Seiring dengan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuju Kurikulum tahun 2013, maka terjadi pula perubahan terhadap empat standar nasional pendidikan salah satunya adalah standar penilaian, berkaitan dengan hal tersebut maka Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMEN DIKBUD) No. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam peraturan Menteri (PERMEN) tersebut dinyatakan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat

³⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan*, *op.cit.*, h.105-107

kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.³⁹

C. Penelitian Relevan

1. Menurut Mawi Khusni Albar (2006) (UIN Sunan Kalijaga) meneliti tentang “Dinamika Pendidikan Islam Di *Madrasah Diniyah*” penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada *Madrasah Diniyah* di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap sehingga mengalami pasang-surut. Untuk mengetahui usaha apa saja yang telah dilakukan oleh *Madrasah Diniyah* di Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap yang masih eksis. Adapun hasil penelitian ini diharapkan menambah cakrawala pengetahuan dalam pendidikan *Madrasah Diniyah* dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar *Madrasah Diniyah Assiqyul ‘Uluum Al-Hajj* Cilempuyang sebagai *Madrasah* yang sedang pasang, dan *Madrasah Diniyah Al-Mubaroq* Cimanggu yang sedang surut. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan

³⁹Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan*, *op.cit.*, h.37-39

bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada *Madrasah Diniyah Assiqyul 'Uluum* sebagai *Madrasah Diniyah* yang mengalami pasang telah menerapkan model dan kurikulum pesantren dalam *Madrasah Diniyah* sangat cocok bagi lingkungan masyarakat, mesti perlu ada inovasi lebih lanjut. Di dalam *Madrasah Diniyah Assiqyul 'Uluum Al-Hajj* sudah terjalin hubungan antara kepala madrasah, dewan asatidz, alumni dan juga masyarakat dengan sangat erat. Sehingga kepedulian masyarakat akan kesejahteraan *ustadz* begitu dipentingkan. *Madrasah Diniyah Al-Mubaroq* sebagai madrasah yang sedang surut sudah menerapkan materi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama. Akan tetapi belum menerapkan pendidikan berjenjang secara total. Terbukti tingkatan pada *madrasah* itu baru pada tingkatan *wustha*. Kemampuan pelaksanaan pendidikan dalam hal manajerial belum ditata rapi, ditambah dengan kehilangan figur pemimpin dan *ustadz* yang dulu disegani. Usaha yang telah dilakukan oleh *Madrasah Diniyah* yang masih eksis di Kecamatan Cimanggu adalah 1) Membangun persepsi dan mengintegrasikan kurikulum supaya berorientasi pada kebutuhan masyarakat, 2) Meningkatkan mutu para *ustadz* dengan mengadakan rapat para *ustadz Madrasah Diniyah*, dan memperbaharui, sistem, media, pendekatan dan prasarana belajar, 3) Mencari figur kepemimpinan yang ideal untuk dijadikan sebagai kepala madrasah pada priode mendatang, 4) Kepala *Madrasah Diniyah* sedang mencari dermawan yang mau meminjamkan sawahnya untuk digarap oleh

ustadz secara bergantian agar bisa menjadi tambahan nilai semangat dan kesejahteraan *ustadz*.⁴⁰

2. Mashuri, (2013) (Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, meneliti tentang Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah. Dayah merupakan lembaga pendidikan tertua di Aceh. Eksistensi telah membawa kontribusi yang sangat positif terhadap pencerdasan masyarakat Aceh, terutama dalam konteks internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dan juga telah memainkan peran sebagai fungsi kontrol sosial masyarakat Aceh. Pada awalnya lembaga pendidikan *dayah*, masih mengacu pada sistem pendidikan tradisional, namun seiring dengan perkembangan zaman yang begitu *massif*, dan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologinya yang ada dengan tidak meninggalkan sistem yang lama yang masih baik. Perubahan-perubahan yang terjadi adalah mencakup hampir seluruh sistem pendidikan yang ada di dayah baik perubahan fisik maupun dalam bentuk non-fisiknya.⁴¹
3. Ana Retna Mutia (2018) (Universitas Muhammadiyah Surakarta), meneliti tentang “Dinamika Sistem Pendidikan SMP *Birul Walidain Muhammadiyah Sragen*”. Sistem pendidikan Islam di Indonesia mengalami berbagai perubahan seiring perkembangan zaman. Perubahan yang menonjol terlibat dalam bentuk fisik, pendidikan Islam awal mulanya terlaksana hanya pada *surau* atau *langgar* tempat

⁴⁰Mawi Khusni Albar, *Dinamika Pendidikan Islam Di Madrasah Diniya*, (Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga, 2006)

⁴¹Mashuri, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Dayah*, (Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018)

ibadah, kemudian mengalami perkembangan dengan dibangun gedung-gedung yang terdiri dari kelas-kelas sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Dalam bentuk non-fisik, pendidikan Islam di Indonesia mengalami perubahan karena sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, sehingga perubahan tersebut menyesuaikan sistem pendidikan nasional termasuk guru, pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum. Menyikapi perubahan tersebut, sistem pendidikan Islam berupaya untuk melaksanakan pendidikan yang unggul supaya tidak tertinggal dengan pendidikan secara umum, yaitu dengan menciptakan sekolah unggulan. Dalam melaksanakan sekolah unggulan, sistem yang digunakan adalah sistem *full day school*. Terdapat berbagai dinamika dalam pelaksanaan sekolah unggulan yang berbasis *full day school* yang berkaitan dengan tata kelola dan budaya sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode catatan pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dapat mendukung kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mempunyai tiga komponen yaitu, reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) SMP *Birul Walidain Muhammadiyah* Sragen mengalami dinamika dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Dinamika yang dialami oleh SMP *Birul Walidain* terlihat dari tahapan-tahapan dalam melakukan pengembangan sekolah. Tahapan yang dilakukan sekolah yaitu: Pertama, tahap inisiasi berasal

dari orang tua wali murid. Kedua, tahap implementasi pembangunan SMP Birul Walidain. Ketiga, tahap perkembangan bahwa sekolah senantiasa melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan sistem yang sudah berjalan. Keempat, tahap evaluasi yang dilakukan oleh sekolah setiap bulan. Berdasarkan tahap perkembangan sekolah telah memiliki kesesuaian dengan tahap perkembangan sekolah unggulan menurut Michael Fullan, *SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen* telah memenuhi karakter sekolah unggulan. 2) *SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen* memiliki dua bentuk dinamika sistem pendidikan. Pertama adalah tata kelola sekolah, dalam pengelolaannya kepala sekolah terlibat terhadap penyeleksian yang dialami oleh sekolah. Kedua adalah budaya sekolah yang memiliki slogan Modern-Islami-Berprestasi. Dalam upaya mencapai slogan sekolah, *SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen* menerapkan sistem *full day school* dalam pelaksanaan pendidikan,⁴²

Dengan adanya penelitian terdahulu menambah referensi dalam penulisan skripsi bagi peneliti khususnya. Adapun persamaan dan perbedaan skripsi yang peneliti tulis pada penelitian terdahulu yaitu jika dilihat dari persamaannya antara lain memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai sistem pendidikan Islam dan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun perbedaan skripsi ini dengan

⁴²Ana Retna Mutia, *Dinamika Sistem Pendidikan SMP Birul Walidain Muhammadiyah Sragen*, (Sragen: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

penelitian terdahulu diantara dapat terlihat dari judul yaitu lokasi penelitian yang berbeda, fokus dan rumusan penelitian, subjek lokasi yaitu ada di madrasah, SMP dan dayah, tahun penelitian juga yang membedakan skripsi yang penulis buat dengan penelitian yang terdahulu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan pendekatan penelitian

a. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif yaitu dengan mengamati dan menemukan data dengan cara langsung ke tempat penelitian dan objek yang diteliti

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif sebagai bentuk penelitian yang mengarahkan agar menafsirkan gejala yang ditimpa pada subjek penelitian seperti tingkah laku, tanggapan, motivasi, perbuatan, dll secara holistik dan secara deskripsi pada perwujudan dari kata-kata maupun

bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah sebagai fungsi atas bermacam-macam metode alamiah.⁴³

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sejarah. Penelitian yang mengenakan pendekatan sejarah sebagai upaya penelusuran *responsiv* atas kondisi-kondisi perkembangan, bahkan pengalaman pada masa lalu selanjutnya dipertimbangkan dengan komplet dan juga cermat serta penuh dengan kehati-hatian sebagai petunjuk validitas yang diperoleh pada sumber sejarah atau penafsiran daripada penjelasan atas sumber-sumber tersebut

Menurut Kartodirjo seperti dikutip Kaelan, ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu yang membicarakan kejadian pada masa lalu, yang membuktikan kebenaran atas apa, siapa, kapan dan dimana, serta menjabarkan bagaimana kejadian itu hadir disertai sebab dan juga akibatnya. Memang sebenarnya berdasarkan *common sense* atau suatu deksipsi sejarah itu dapat diungkapkan tanpa menggunakan metode. Namun demikian, oleh karena dalam sejarah dituntut adanya objektivitas, hubungan peristiwa sejarah dengan faktor-fakti kausal, kondisional, kontekstual, misalnya menyangkut sebab, sifat, kondisi sosio-kultural

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.6

lingkungan dan sebagainya maka dalam kajian sejarah diperlukan metode.⁴⁴

B. Lokasi dan latar penelitian

a. Lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Chalidiyah yang beralamatkan di Jl. Perniagaan No. 88 Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat

b. Latar penelitian

Paparan penelitian mencakup tentang:

- 1) Siklus/tempat yaitu lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Chalidiyah stabat
- 2) Aktor/pelaku merupakan subyek informan yang memiliki informasi mengenai pelaksanaan sistem pendidikan Islam pada Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang memiliki informasi yang dibutuhkan pada penelitian, yaitu

1. Pimpinan yayasan
2. Kepala Madrasah Tsanawiyah

⁴⁴Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat; Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), h.61

3. Guru agama Islam
4. Peserta didik kelas VII, VIII dan IX MTs Al-Jam'iyatul Chalidiyah
5. Alumni-alumni MTs. AL-Jam'iyatul Chalidiyah
6. Tokoh masyarakat

D. Instrumen pengumpulan data penelitian

Dalam mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian ini mengenakan teknik pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data sebagai langkah yang sangatlah strategis pada penelitian, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidaklah mampu memperoleh data yang mencukupi pada standar yang telah ditentukan

1. Observasi

Observasi dimaknakan menjadi bentuk pengamatan dan pencatatan secara tersistem atas peristiwa yang dapat diamati terhadap objek penelitian. Pengamatan bahkan pencatatan dilaksanakan pada objek di lokasi kejadian atau kejadian yang berlangsung, maka observasi berada bersama objek yang diselidiki, diistilahkan sebagai observasi langsung. Adapun observasi tidak langsung sebuah bentuk pengamatan yang dilaksanakan bukan ketika akan melakukan penyelidikan pada peristiwa berlangsung, seperti pengamatan peristiwa film, untaian *slide*, atau untaian photo.⁴⁵ Jadi teknik observasi ini dipakai agar memperoleh data mengenai deskriptif global pada masyarakat

⁴⁵S Margono, 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.158

serta dokumen kegiatan rapat harian, kegiatan rutinitas maupun kegiatan lainnya yang dilakukan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi dan interaksi, sebagai suatu proses komunikasi karena antara pewawancara dan responden mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu yang saling dapat dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara.⁴⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih meyakinkan, misalnya untuk mengetahui keadaan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yang dapat diketahui dengan mengadakan metode wawancara baik kepada pemimpin yayasan, kepala madrasah, para alumni madrasah maupun pihak-pihak lain yang berhubungan dengan madrasah

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pencatatan, teori atau asas-asas yang diterima baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.⁴⁷

Dokumen sebagai bukti tentang kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan sebagainya. Photo juga dapat dijadikan sebagai wakil dari sumber

⁴⁶Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), h.69-70

⁴⁷Ibid. h.181

utama yang diperoleh dan yang dihasilkan sendiri oleh peneliti dan bisa juga oleh orang lain. Dalam hal ini peneliti menghimpun dokumen-dokumen sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti profil sekolah/madrasah, dokumen tentang keadaan guru dan siswa, dokumen permanen madrasah maupun arsip-arsip yang dimiliki madrasah seperti daftar absensi siswa, arsip surat masuk dan keluarga dan lain-lain

E. Analisis data penelitian

Analisis data adalah proses pencarian dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang telah dilakukan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain, Untuk itu data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman seperti yang dikutip Lexy J Moleong yang terdiri atas

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Milles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus

menerus selama penelitian berlangsung. Jadi reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang berkontribusi memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data.⁴⁸

F. Teknik penjamin keabsahan data penelitian

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan Perpanjang keikutsertaan

Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjang

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, *op.cit.*, h.165-166

keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang untuk memperoleh informasi lebih dalam lagi

1. *Check list*

Check list merupakan suatu daftar pengecek berisi nama subjek dan beberapa gejala/identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Pengamat tinggal berkontibusi tanda *check* pada daftar tersebut yang menunjukkan adanya gejala/ciri dari sasaran pengamatan. Untuk mengetahui informasi tentang berdirinya MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, maka peneliti menggunakan *check list* berupa dokumen atau catatan peresmian bangunan, untuk mengetahui pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran dengan melihat dokumen atau catatan evaluasi madrasah. dengan *check list* dapat diketahui keakuratan informal dalam melakukan penelitian berupa wawancara disertai dengan adanya keterangan waktu, tempat dan subyek wawancara

2. Konformabilitas

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang berlaku. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah

memenuhi standar *confirmability*.⁴⁹ *Confirmability* identik dengan objektifitas dan keabsahan deskriptif.⁵⁰

⁴⁹Sugiyono, Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (2014), h.77

⁵⁰Salim dan Syahrin, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2007), h.165

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yang berada di Jl. Perniagaan No.88 Stabat, Kabupaten Langkat. Adapun letak dan batas-batas MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Jl. Perniagaan
- b. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Jl. Kuttab

Kalau dilihat dari batas-batas tersebut dapat diketahui bahwa MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat sudah cukup strategis dan lokasi yang ramai anak-anak menjadi faktor utama yang cukup terjangkau menuntut ilmu di madrasah ini.

2. Sejarah MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat.⁵¹

Berdirinya yayasan Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat ini didasari oleh kecintaan Raja kejuruan stabat yaitu H. Tengku Muhammad Chalid terhadap dunia pendidikan Islam terkhususnya masyarakat daerah Stabat sendiri karena memiliki minat yang besar dalam dunia pendidikan Islam

⁵¹Wawancara dengan Ibu Khuzaimah S.H.I., S.Pd.I, selaku Tata Usaha dan Bendahara MTs Jam'iyatul Chalidiyah pada 20 Maret 2019 pukul 09.00-10.15 WIB

sehingga pengelola sistem pendidikan Islam tersebut berada dibawah naungan Raja Kejuruan Stabat agar dapat memantau perkembangan pendidikan Islam di kota Stabat

Sejak awal didirikannya, madrasah ini merupakan lembaga pendidikan lanjutan dari pendidikan yang diselenggarakan di masjid. Madrasah ini resmi menjadi yayasan pada 7 November 1959 sesuai surat keputusan Notaris No. 23 dihadapan Notaris bernama Roesli di Medan. Kemudian pada tahun 1979 madrasah ini mengembangkan jenjang pendidikan menjadi Tsanawiyah di pagi hari

Madrasah ini madrasah berstatus swasta sehingga berada di bawah naungan Yayasan bernama Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat. Sebagai lembaga formal yang resmi, MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat bekerjasama dengan BPS (Badan Pusat Statistik) yang bertujuan untuk memperjelas kondisi dan lokasi madrasah diperoleh NSS (Nomor Statistik Sekolah) MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yaitu 212 121 107 022. Selain itu MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat juga memiliki Nomor Izin Operasional yaitu Wb/5-d/PP.03.2/1241/2002 dengan status kepemilikan tanah adalah tanah Waqaf dengan luas adalah 1732,50 m² dan luas seluruh bangunan adalah 345 m². Hal ini dilakukan agar perizinan pendirian madrasah diakui oleh pemerintah sehingga peserta didik yang belajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat memiliki kenyamanan selama proses pembelajaran berlangsung

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah pertama dibawah naungan Kementrian Agama (KEMENAG) yang mengacu pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K'13). Dengan adanya kurikulum yang berlaku diharapkan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dalam suatu kegiatan pendidikan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat.⁵²

a. Visi yayasan Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

Terciptanya hasil lulusan yang mempunyai kecakapan dalam IMTAQ dan IPTEQ dengan dasar akhlakul karimah

b. Misi yayasan Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

- 1) Memajukan kualitas pendidikan berdasarkan tuntutan masyarakat dan pengembangan ilmu teknologi dan pengetahuan
- 2) Memajukan kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap sesama individu, manusia dan sosial
- 3) Menciptakan tamatan madrasah yang memiliki daya saing dan kompetensi serta *akhlakul karimah*
- 4) Membina hubungan baik dengan instansi terkait serta lingkungan masyarakat

c. Tujuan madrasah

⁵²Wawancara dengan ibu Khairiyah, S.Ag. Selaku kepala MTs Jam'iyatul Chalidiyah pada 14 Maret 2019 di Ruang Kepala Madrasah MTs Jam'iyatul Chalidiyah

- 1) Mempersiapkan siswa/i agar dapat mengembangkan diri agar sesuai dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan budaya yang sejalan dengan syariat Islam
- 2) Membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan pada orang lain
- 3) Menanamkan individualitas siswa untuk bersikap dan bertindak menurut norma agama

4. Sumber daya masyarakat MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

a. Sumber daya pendidik

Pendidik merupakan komponen utama dalam terselenggaranya tujuan pendidikan. Pendidik merupakan bagian dari ruang lingkup kependidikan yang sangat penting peranannya dalam mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat memiliki 18 tenaga pendidik dan kependidikan yang berasal dari Universitas terkemuka didalam maupun diluar Sumatera. Yang mana dua orang berstatus tenaga pendidik bersertifikasi dan 16 orang berstatus honorer

b. Sumber daya peserta didik

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat Jl. Perniagaan No. 88 Stabat memiliki jumlah peserta didik sebanyak 118 orang yang terdiri dari 136 orang peserta didik berjenis kelamin perempuan dan 94 orang peserta didik berjenis kelamin laki-laki. Pada saat ini MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat memiliki tujuh rombongan belajar yang dibagi pada beberapa kelas VII terdapat tiga rombongan belajar, kelas VIII terdapat dua rombongan belajar dan kelas IX

hanya terdapat satu rombongan belajar saja dengan jenis bangunan permanen.⁵³

5. Sarana dan fasilitas MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

Bangunan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dibangun pada masa kejayaan Raja Kejuruan H. T Muhammad Chalid pada tahun 1941 yang terletak di Jl. Perniagaan No. 88 Stabat berdiri diatas tanah seluas 1732,50 m² dan luas seluruh bangunan adalah 345 m² yang memiliki jenjang akreditasi berstatus Baik (B) dengan nomor statistik sekolah (NSS) yaitu 2121 121 107 022. Madrasah ini juga memiliki nomor izin operasional yaitu Wb/5-d/PP.03.2/1241/2002 dengan status kepemilikan tanah adalah tanah waqaf

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat juga dilengkapi beberapa fasilitas yang menunjang pembelajaran antara lain:⁵⁴ satu ruang kepala madrasah, satu ruang kantor, satu ruang guru, enam ruang belajar, satu ruang perpustakaan, satu ruang Lab. bahasa, satu ruang Lab. Komputer, satu ruang mushallah, satu ruang koperasi, lahan parkir, satu ruang kantin, satu ruang kamar mandi, lapangan dan saru ruangan digunakan untuk gudang

B. Temuan khusus penelitian

1. Pendidik

⁵³Wawancara dengan ibu Khoiriyah, kepala Madrasah Tsanawiyah Chalidiyah pada 16 Maret 2019 di ruang kepala MTs Jam'iyatul Chalidiyah pukul 09.00-10.30 WIB

⁵⁴Sumber diperoleh dari Data Statistik Kantor MTs Jam'iyatul Chalidiyah Tahun Pelajaran 2018/2019 disertai Pengamatan Langsung

Komponen utama dalam proses pembelajaran di madrasah adalah pendidik. Pendidik merupakan pelaksanaan pembelajaran yang memiliki peranan penting secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan peserta didik. Selain itu, pendidik juga mengemban memiliki pengaruh dan tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar peserta didik

Pada wal berdirinya MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, para pendidik diberi dengan sebutan "*muallim*" dan "*muallimah*". Namun dalam perkembangannya, sebutan tersebut tidak lagi digunakan karena para pelopor pendidik pada mulanya yang mengajar di madrasah ini tidak lagi megajar dikarenakan telah mengalami usia pensiun maupun meninggal dunia sehingga sebutan pendidik yang berlaku saat ini adalah "ibu dan bapak"

Pada awal diresmikan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat ini yakni pada tahun 1979 diperoleh data pendidik yang memelopori lembaga pendidikan Islam pertama di kota Stabat yaitu H. T Chalid selaku ketua yayasan dan Hj. Jalilah Yahya selaku kepala MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat beberapa pendidik yang berjumlah sembilan orang

Data yang peneliti peroleh bahwa jumlah guru sebanyak 11 orang yang terdiri dari lima orang laki-laki dan enam orang perempuan, yang diketahui bahwa latar belakang sebahagian besar pendidik merupakan tamatan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung

Pura dan beberapa guru merupakan tamantan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat itu sendiri seperti Hj. T. Khairul Banin merupakan alumni dari MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yang mengajar sebagai guru kesenian dan keterampilan.⁵⁵ (Lihat Tabel 1)

Pada awal berdirinya pendidik yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mengajar satu bidang mata pelajaran dikarenakan pada masa itu jumlah pendidik yang tidak banyak seperti saat sekarang ini sehingga peserta didik berjumlah sekitar 40 orang beraa dalam satu ruang saja.⁵⁶

Pada masa itu tidak ada persyaratan khusus dan harus memiliki karakteristik tertentu untuk menjadi pendidik MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat hanya saja dalam menjalankan pembelajaran pendidik harus memiliki ilmu serta kecakapan dalam mengajar maka pendidik yang mengajar disana memiliki ilmu yang cukup untuk diajarkan lagi kepada peserta didik, selain itu sebelum terjun mengajar pendidik pada malam harinya berlatih serta mengkaji ulang pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencerna pembelajaran yang akan diberikan pendidik dalam proses pembelajaran.⁵⁷

⁵⁵Wawancara dengan Hj. T. Khairul Banin, Putri Ibu Hj. Jalilah Yahya dan Guru kesenian dan keterampilan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah, di rumah Hj. T. Khairul Banin, pada 28 Maret 2019 pukul 19.15-21.30 WIB

⁵⁶Wawancara dengan ibu Herianti, alumni MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah taun 1987, di kediaman beliau pada 26 Maret 2019 pukul 16.00-17.30 WIB

⁵⁷Wawancara dengan Hj. T. Khairul Banin, Putri Ibu Hj. Jalilah Yahya dan Guru kesenian dan keterampilan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah, di rumah Hj. T. Khairul Banin, pada 28 Maret 2019 pukul 19.15-21.30 WIB

Jumlah 11 orang pendidik tersebut tetap bertahan sampai pada tahun 1982, pada tahun ini jumlah pendidik bertambah tiga orang sehingga berjumlah 14 orang yang mana jumlah peserta didik memengaruhi banyaknya mata pelajaran yang diajarkan. 14 orang pendidik tersebut diantaranya tujuh orang sudah menamatkan pendidikan strata (S-1) dan tujuh orang lagi masing-masing menamatkan pendidikan strata (S-1). Diketahui pendidik tersebut keseluruhan tidak lagi bersuku Melayu namun sudah bercampur dengan suku Jawa.

Pada tahun 1982 pendidik mengalami peningkatan jumlah awal pendirian madrasah disebabkan pada tahun 1982 madrasah mengalami peningkatan dari segi minat peserta didik menempuh pendidikan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dikarenakan madrasah mampu mempertahankan kekhasan yaitu pembelajaran ilmu agama yang menjadi ciri khas pembelajaran di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

Seiring berjalannya pendidikan di awal tahun 2000 nama MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat ini meredup dikarenakan beberapa faktor yakni telah hadir beberapa lembaga pendidikan Islam di kota Stabat seperti ulumul Qur'an, Madrasah Al-Jam'iyatul Al-Washliyah, Madrasah Ma'sum dan lainnya

Di awal tahun 2010, MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mengalami kemajuan yang signifikan yaitu dengan memperbaiki kinerja sistem pendidikan dengan mengembangkan kualitas mutu

pendidik sehingga pendidik dituntut mampu mengelola sumberdaya dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi dengan diadakan dan diikuti sertakan dalam kegiatan pelatihan maupun diklat pendidikan agar menunjang kompetensi professional pendidik

Adapun data tentang keadaan guru MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat Jl. Perniagaan No. 88 Stabat tahun ajaran 2018/2019 bahwa guru tersebut berjumlah 18 orang yang terdiri dari kepala madrasah, bendahara, Tatausaha dan guru mata pelajaran (Lihat Tabel 2)

Latar belakang pendidikan guru MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat Jl. Perniagaan No 88 Stabat berdasarkan ijazah terakhir adalah satu orang insinyur pertanian, satu orang Magister (S-2) dan 16 orang S-1. Jika dilihat dari gelar pendidikan yang diperoleh para pendidik tersebut terdapat sebanyak dua orang guru yang berlatar belakang pendidikan dari perguruan diluar sumatera yaitu tepatnya di Bandung dan Aceh dan 16 orang yang berlatar belakang pendidikan di Sumatera Utara baik di Perguruan tinggi negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS). (Lihat tabel 3)

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan pendidik yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat diketahui bahwa pendidik di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat berjumlah 18 orang diantaranya tingkat pendidikannya Strarta-1 dan Strarta-2,, diketahui

bahwa dua orang pendidik berstatus sertifikasi dan 16 orang pendidik masih berstatus masih honorer dan merupakan guru tetap di Madrasah (Lihat Tabel 4)

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan guru yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat rata-rata tingkat pendidikannya sudah sesuai dengan apa yang ada dalam Undang-undang Republik No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa tingkat pendidikan guru harus berstatus Sarjana (S-1) atau diploma empat (D-4)

Secara keseluruhan informasi yang diperoleh peneliti bahawa jumlah pendidik yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tidak mengalami peningkatan yang drastis dikarenakan Madrasah ini merupakan madrasah pertama yang ada di kota Stabat pada masa itu sehingga beberapa pendidik mengajar cukup lama hingga masa pensiun

Pada awalnya para murid yang ingin belajar tidak dipungut biaya sehingga upah bagi tenaga pendidik diberikan langsung oleh pihak kejuruan stabat. Dalam pembangunannya madrasah ini merupakan hasil waqaf dari sumbangan masyarakat sekitar yang memiliki kebun karet. Hal ini menarik antusias masyarakat sehingga kontribusi dengan sukarela untuk menyediakan makanan dan minuman secara bergantian kepada para pekerjaanya dalam pembangunan madrasah

Sampai saat ini, pemberian upah tenaga pendidikan diperoleh bukan dari peserta didik tetapi dengan mengalokasikan dana bantuan operasional sekolah, sehingga pihak madrasah mampu berkontribusi upah pendidik di madrasah ini

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan bagian yang terpenting dalam kegiatan belajar dan mengajar karena siswa yang menjadi subjek dan objek penelitian. Sesuai dengan visi, misi dan tujuan kepegawaian MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat Jl. Perniagaan No. 88 Stabat bahwa madrasah sangat memprioritaskan dan mengutamakan kebutuhan siswanya untuk mencetak generasi emas bangsa yang cendikiawan. Pembelajaran tidak hanya pada pendidikan agama semata tetapi juga pendidikan umum lainnya yaitu Ilmu pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Olahraga dan lainnya

Pada awalnya peserta didik yang belajar di madrasah ini merupakan peserta didik yang tinggal disekitar lingkungan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yaitu desa Stabat, Ampea, Tebasan, Secanggang sehingga ketika mereka berangkat ke madrasah mereka beramai-ramai berjalan kaki, bila rumahnya jauh mereka menggunakan sepeda dayung pergi ke madrasah untuk belajar

Untuk menjaga ketertiban madrasah, H. T Muhammad Chalid Rajakejuruan Stabat sekaligus ketua yayasan Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat membuat aturan-aturan kepada peserta didik yang belajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dikarenakan H. Tengku Muhammad Chalid merupakan orang yang disegani masyarakat Stabat dibuktikan ketika H. T Muhammad Chalid melintas di depan masyarakat stabat pada menundukkan wajahnya karena postur tubuh beliau yang tinggi besar dengan kulit gelap dan kulit bagian lehernya terlihat kemerahan sehingga beliau disegani masyarakat. Dalam mengelola MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, H. T Muhammad Chalid membuat beberapa aturan yakni mewajibkan seluruh peserta didik untuk berpakaian rapi dan sopan dikarenakan masyarakat stabat merupakan masyarakat suku melayu sehingga menjaga kesopanan dan norma beragama.⁵⁸

Peserta didik yang belajar tidak hanya dari masyarakat yang ada di Stabat, melainkan berasal dari beberapa desa yang ada di wilayah Secanggang, Wampu, Bingai, Ara Condong, Kwala Bingai dan Hinai.⁵⁹

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dalam lima tahun terakhir.⁶⁰ (Liat Tabel 5). Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan

⁵⁸Wawancara dengan Hj. T. Khairul Banin, Putri Ibu Hj. Jalilah Yahya dan Guru kesenian dan keterampilan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah, di rumah Hj. T. Khairul Banin, pada 28 Maret 2019 pukul 19.15-21.30 WIB

⁵⁹Wawancara dengan ibu eliyana, alumni MTs Chalidiyah pada 26 Maret 2019 pukul 09.00-10.30 WIBa

⁶⁰Sumber diperoleh dari Data Statistik Kantor MTs Jam'iyatul Chalidiyah Tahun Pelajaran 2018/2019 disertai Pengamatan Langsung ⁶⁰ Wawancara dengan ibu Khoiriyah, kepala Madrasah Tsanawiyah Chalidiyah pada 16 Maret 2019 di ruang kepala MTs Jam'iyatul Chalidiyah pukul 09.00-10.30 WIB

pembelajaran pada tahun Ajaran 2013/2014 memiliki tiga rombongan belajar yang berjumlah 87 orang yaitu terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Pada kelas VII berisi 27 orang peserta didik, kelas VIII berisi 35 orang dan kelas IX berisi 30 orang

Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah peserta didik pada MT.s berjumlah 103 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak tiga kelas yang terdiri dari kelas VII berisi 25 orang peserta didik, kelas VIII berisi 32 orang peserta didik dan di kelas IX berisi 46 orang peserta didik. Pada tahun ajaran ini lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya, apabila dibuat menjadi dua rombongan belajar tidak mencukupi untuk memenuhi standar pengisian peserta didik pada setiap rombongan belajar

Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah peserta didik mengalami penurunan yaitu berjumlah 98 orang peserta didik yang terdiri dari tiga rombongan belajar yaitu kelas VII berisi 31 orang peserta didik, di kelas VIII berisi 25 orang peserta didik dan di kelas IX berisi 27 peserta didik

Selanjutnya ditahun 2016/2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yang drastis sehingga diperoleh data jumlah peserta didik pada tahun ini berjumlah 97 orang yang berisi tiga rombongan belajar pada kelas VII berisi 39 peserta didik, di kelas VIII berisi 32 peserta didik dan di kelas IX berisi 26 peserta didik

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah peserta didik pada kelas VII mengalami perubahan jumlah yang drastis dari 39 menjadi 26 orang

peserta didik, untuk kelas VII jumlah peserta didik stabil yaitu berjumlah 38. Namun pada kelas IX jumlah peserta didik mengalami peningkatan dari jumlah tahun sebelumnya yaitu 26 menjadi 32 orang peserta didik

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mempertahankan eksistensi madrasah dan menarik minat masyarakat kembali lagi untuk menyekolahkan anaknya bersekolah di madrasah ini, peningkatan jumlah peserta didik yang drastis memperlihatkan kesungguhan pengelola MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dalam memajukan sistem pendidikan

Pada tahun ajaran 2018/2019 MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat terdiri dari tujuh rombongan belajar, dengan tiga kelas yaitu kelas VII jumlah peserta didik sebanyak 110 yaitu jumlah peserta didik perempuan 63 orang dan laki-laki berjumlah 47 orang sehingga dibuat tiga rombongan belajar yang terbagi menjadi kelas VII-1, VII-2, VII-3, sementara pada kelas VIII terdapat 75 orang peserta didik yang mana peserta didik perempuan berjumlah 45 orang dan laki-laki berjumlah 30 orang sehingga terdapat dua rombongan belajar yang terdiri yang terbagi menjadi kelas VIII-1, dan VIII-2, kelas IX hanya ada satu rombongan belajar dengan banyak peserta didik 37 orang yang berjumlah peserta didik. Untuk mengetahui jumlah siswa di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat untuk peserta didik perempuan berjumlah 26 orang dan laki-laki berjumlah 11 orang. Berdasarkan masing-masing kelas dapat diketahui

bahwa setiap rombongan belajar berisi 36-37 orang peserta didik.⁶¹
(Lihat Tabel 6)

Kondisi siswa MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat diawal berdirinya madrasah ini pada murid yang ingin belajar tidak dipungut biaya. Hal ini menjadi daya tarik yang begitu besar terhadap masyarakat sehingga upah bagi pendidik diberikan langsung oleh pihak kejuruan Stabat. Sampai saat ini pihak madrasah tidak memungut biaya pendidikan, namun dan untuk membiayai tenaga pendidik diambil dari anggaran operasioanl dan sekolah yang diperoleh dari bantuan operasional pemerintah.⁶²

3. Kurikulum

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat merupakan sekolah berciri khas Islam pertama di daerah Stabat, madrasah selain mengampu mata pelajaran agama Islam saja juga mengikut sertakan pembelajaran umum dalam proses pembelajaran

Adapun kurikulum pembelajaran diterapkan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat karena madrasah ini merupakan madrasah

⁶¹Wawancara dengan ibu Khairiyah, S.Ag.selaku kepala MTs Jam'iyatul Chalidiyah pada 14 Maret 2019 di Ruang Kepala Madrasah MTs Jam'iyatul Chalidiyah

⁶²Wawancara dengan ibu Una Suemeri, selaku guru mata pelajaran pendidikan Bahasa dan Seni pada 22 Maret 2019 diruang guru MTs Chalidiyah pukul 11.00-12.30

yang memiliki khas pembelajaran agama Islam, maka peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab maka Hj. Jalilah Yahya yang mengajarkan langsung pelajaran Bahasa Arab itu sendiri

Pada awal berdirinya MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yakni tahun 1979 mengacu pada kurikulum yang tertera di Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dikarenakan Hj. Jalilah Yahya selaku kepala MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat merupakan lulusan dari Jama'iyah Mahmudiyah maka 75% dari kurikulum Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura di adopsi oleh MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dan 25% merupakan pengembangan dari kurikulum tersebut

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mengadopsi kurikulum 1968 yang memuat materi pelajaran teoritis dengan tidak mengaitkan dengan permasalahan dilapangan, padahal pada tahun 1975 sudah disahkan kurikulum yang menekankan pada pendidikan lebih fektif dan efisien dengan metode, materi dan tujuan pengajaran yang dirinci dalam istilah satuan pelajaran yaitu rencana pelajaran setiap satu pembahasan. Namun madrasah ini tidak mengaplikasikan karena dianggap tidak terlalu banyak mengalami perubahan

Diawal pendirian MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yaitu tahun 1979 mata pelajaran di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, yaitu :Tafsir, Tauhid, Fikih, Hadis, *Ushul Fikih*, *Tasawuf*, Ilmu Tafsir,

Nahwu, *Ushul AL-Din*, *Bayan*, *Badi*, *Balaghah*, *Mantiq*, *Sharaf Al-Tarikh Al-Islam*, *farq Al-Islamiyah*, *Ma'ni*, *Arud*, *Faraid*, *Adab Al-Bahas*, *Musalah AL-Hadis*, Geografi dna Ilmu *Falak* serta Olahraga (Lihat Lampiran 1)

Madrasah ini membawa eksistensinya keranah publik sehingga tidak kalah saing dengan sekolah umum. Dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersma (SKB) tiga Menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri dalam Negeri tahun 1975 yang merupakan “Peletakan Batu” terpenting bagi perkembangan pendidikan agama (Madrasah) di Indonesia.

Dengan dikeluarkan SKB tiga Menteri, mempunyai landasan yang kuat untuk menjamin eksistensi madrasah-madrasah. Adapun isi dan SKB 3 Menteri tersebut yaitu

“Pada sistem pendidikan nasional diharapkan madrasah menempati posisi yang sama dengan sekolah-sekolah umum sehingga mutu lulusan dari madrasah dapat melanjutkan atau pindah kesekolah-sekolah umum dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi di sekolah umum yang setingkat

Hal ini menjadi daya tarik masyarakat bahwa lulusan dari madrasah mempunyai hak yang sama dengan tamatan umum.

Dalam mencapai rujuan pendidikan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mengadopsi kurikulum dari madrasah Jama'iyah

Mahmudiyah yang berada di Tanjung Pura dikarenakan bahwa Hj. Jalilah Yahya merupakan alumni dari Madrasah Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sehingga ia mengembangkan pembelajaran yang diperolehnya disana untuk diterapkan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yang pada masa itu belum ada sekolah agama Islam MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

Seiring dengan perkembangan kurikulum di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dikemas dalam bentuk yang lebih rinci dan dikembangkan lagi, hal ini dibuktikan pada mata pelajaran yang termuat pada raport hasil belajar peserta didik yang diterapkan pada tahun 1986, adapun bentuk mata pelajaran yang diterapkan pada tahun 1986 dibagi sebagai berikut:

- a) Pendidikan agama, yaitu Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, *Fiqh/Syariah*. Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab
- b) Pendidikan dasar umum, yaitu: Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Dunia, Pengetahuan Sosial, Biologi, Fisika, Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Seni dan Pendidikan Keterampilan
- c) Pendidikan Dasar Pengembangan, yaitu: Keterampilan, Kesenian, Olahraga dan Bahasa Daerah. (Lihat Lampiran 2)

Pelaksanaan kurikulum ini diduga kuat digunakan dari tahun 1986 sampai menjelang tahun 2000. MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dalam perkembangannya diharuskan mengembangkan sistem pendidikan sehingga dalam mempertahankan eksistensi dan keberadaan madrasah harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam lainnya

Pada tahun ajaran 2000 MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat memuat mata pelajaran pokok yang harus diikuti peserta didik antara lain:

- 1) Mata pelajaran agama, yaitu: Sejarah Kebudayaan Islam, *Fiiqh*, *AL-Hadist*, *Akidah-Akhlak* dan Bahasa Arab
- 2) Mata pelajaran umum, yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Teknologi dan Informasi, Pendidikan Jasmani, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam
- 3) Seni dan Keterampilan: Muatan Lokal, Seni Budaya, Drumband, Pramuka, Tilawah, Nasyid, dan Seni Tari (Lihat Lampiran 3)

Dalam perkembangan muatan kurikulum yang digunakan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tidak mengalami peningkatan yang signifikan

terhadap perubahan kurikulum dan mata pelajaran yang diampu pada tahun 2000

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat merupakan lembaga pendidikan Tingkat Menengah Pertama berstatus swasta namun pengembangan kurikulum MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat juga mengikuti kurikulum yang berlaku pada masa itu

Diawal tahun 2004 disahkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum ini hadir di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat sekitar tahun 2005 dengan menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa secara individual maupun klasikal. Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ini terlibat dari pendekatan dan metode bervariasi sehingga dalam pembelajaran tidak hanya guru saja yang sebagai sumber ilmu namun dari sumber lainnya juga mempengaruhi

Pada tahun ajaran 2008 sampai tahun ajaran 2019 MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun di tahun ajaran 2019 hanya di kelas IX saja yang menggunakan KTSP karena pada tahun 2017 sudah diterapkan Kurikulum 2013 penyempurnaan dari KTSP itu sendiri

Dengan adanya kurikulum yang berlaku diharapkan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dapat mengembangkan nilai-nilai budaya, karakter bangsa dengan memperlihatkan corak keislaman dalam suatu kesatuan kegiatan pendidikan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

4. Metode

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari sejarah penjajahan Hindia-Belanda yang membawa peradaban pendidikan yaitu dengan membawa sisi positif dari pembelajaran yang diajarkan pada masa kolonial Belanda dengan menggunakan ruangan dalam sebuah bangunan sebagai tempat belajar bagi penuntut ilmu dilengkapi dengan adanya meja, kursi, papan tulis sampai pada perlengkapan administrasi

Pada kegiatan mengajarm dalam menyokong dan membawa keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan kegiatan mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa yang semakin tepat metode yang digunakan maka semakin efektif dna efisien

Metode pembelajaran yang diterapkan diawal berdirinya MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tidak lepas dari peran Hj. Jalilah Yahya selaku Kepala Madrasah pertama yang menerapkan beberapa metode yang tidak lepas dari metode pembelajran yang ada di Madrasah Jam'iyatul Mahmudiyah Tanjung Pur akemudian di terapkan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat.⁶³ Adapun metode yang diterapkan yaitu:

1) Metode ceramah

⁶³Wawancara dengan Hj. T. Khairul Banin, Putri Ibu Hj. Jalilah Yahya dan Guru kesenian dan keterampilan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah, di rumah Hj. T. Khairul Banin, pada 28 Maret 2019 pukul 19.15-21.30 WIB

Metode ceramah (*lecture method*) adalah sebuah cara secara monolog dan hubungan satu arah (*one way communication*) dalam melaksanakan pengajaran yang dilakukan oleh guru dipandang paling efektif untuk mengatasi kelangkaan rujukan atau *literature* yang sesuai dengan jangkauan daya faham siswa

Penerapan cara mengajar paling tradisional dan tidak asing lagi yang terkadang membosankan ialah dengan metode ceramah. Cara ini memerlukan keterampilan tertentu agar penyajian tidak membosankan dan dapat menarik perhatian siswa. Namun kita masih mengakui bahwa metode ceramah ini tetap penting dengan rujukan, agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu

Dalam hal itu upaya-upaya yang harus diterapkan untuk mengatasi kelemahan metode ceramah dengan memberi penjelasan, keterangan-keterangan dengan gerak-gerik, dengan berkontribusi contoh berupa alat peraga

Kontribusi pada tujuan pembelajaran melalui penjelasan dan penyampaian erat kaitannya terhadap proses demonstrasi yang sedang dilakukan dalam tujuan dan fokus peserta didik

2) Metode demonstrasi

Penggunaan peragaan pada metode mengajar yang untuk memperjelas sesuatu kepada anak didik atau cara guru dalam mengajarkan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu situasi, proses, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasna untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi. Penggunaan metode demonstrasi bisa juga dengan alat-alat pelajaran visual untuk mempelajari penyajian seperti:

- a) Papan tulis dan alat-alat teknis papan tulis
- b) Alat pelajaran dua dimensi: Grafik, bagan dan lain-lainnya
- c) Alat pengajaran tiga dimensi: model, *market spesiment* (bagian dari benda dan sebagainya)
- d) Gambar-gambar

Di penghujung tahun ajaran 2005 pembelajaran terlihat menggunakan metode bervariasi sehingga dalam pembelajaran tidak hanya guru saja yang sebagai sumber ilmu namun sumber lainnya juga mempengaruhi. Dalam pembelajaran setiap peserta

didik sudah emmakai Lembar Kerja Siswa (LKS) dilengkapi dengan buku induk sehingga sumber utamat idak lagi pendidik. Metode pembelajaran lainnya tidak hanya metode ceramah atau demonstrasi namun diterapkan metode lain seperti metode diskusi sehingga degnan adanya metode diskusi ini membuka daya berfikir dan wawasan peserta didik kearah yang lebih luas

Pada tahun ajaran 2008 sampai tahun ajaran 2019 MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat sudah menggunakan berbagai macam metode yaitu:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode tradisonal. Metode ceramah merupakan penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, sehingga metode seperti ini sudah dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru untuk melakukan interaksi belajar mengajar

Proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sendagkan siswa hanya menerima secara pasif. Metode ini hanya cocok untuk digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk memberi pengantar dan untuk menyampaikan materi yang berkenaan dengan pengertian atau konsep-konsep. Disamping itu, metode ceramah akan efektif bila

digunakan untuk menghadapi siswa yang berjumlah banyak, dan guru dapat berkontribusi motivasi atau dorongan belajar kepada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar

b) Metode diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*)

Didalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang aktif sebagai pendengar saja

Kemudian siswa masuk kedalam kelompok-kelompok belajar sesuai dengan metode diskusi yang digunakan, sementara itu guru berkontribusi lembar latihan untuk didiskusikan secara berkelompok. Guru membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok,

apabila sudah selesai mengerjakan tugas kelompok, satu orang siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya mewakili masing-masing kelompok. Guru biasanya membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran agar dapat lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat diingat dengan baik

c) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswanya melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukkan atau meragakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan

Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pembelajaran berlangsung

d) Metode percobaan/eksperimen

Metode percobaan adalah pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok, untuk

dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Penggunaan metode percobaan ini mempunyai tujuan yaitu agar siswa mampu dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan sendiri. Selain itu siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah, dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran

Pembelajaran dengan metode eksperimen melatih dan mengajar siswa untuk belajar konsep fisika sama halnya dengan seorang ilmuwan fisika. Siswa belajar secara aktif dengan mengikuti tahap-tahap pembelajarannya. Dengan demikian, siswa akan menemukan sendiri konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran

e) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah suatu data penyajian bahan pelajaran dengan membawa siswa langsung pada objek yang akan dipelajari dan objek itu terdapat diluar kelas

Metode ini memiliki tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pembuatan laporan akhir karya wisata. Persiapan dalam metode karya wisata dengan merencanakan tujuan karya wisata dengan menetapkan

tujuan pembelajaran yang jelas, mempertimbangkan serta perundingan segala sesuatunya dengan keputusan yang tidak mengundang resiko. Perencanaan metode ini, dengan menyusun kerangka kegiatan serta meliputi tujuan karya wisata, pembagian objek tujuan, jenis objek serta jumlah siswa.

Setelah diadakan perencanaan maka memasuki tahap pelaksanaan sesuai dengan pembagian yang telah direncanakan. dalam kegiatan ini pendidik bertugas mengawasi, membimbing serta menegur peserta didik apabila tidak mentaati tata tertib aturan. Tahapan akhir dari metode karya wisata adalah pembuatan laporan akhir karya wisata dengan mengadakan diskusi hasil karya wisata dengan menyusun laporan yang membuat kesimpulan dan menindak lanjutkan hasil kegiatan dengan format yang disepakati bersama

5. Evaluasi

Pembelajaran menjadi proses penting untuk membentuk karakter peserta didik untuk mengetahui informasi baik atau buruknya selama proses pembelajaran dan masuk kegiatan pembelajaran, maka seorang pendidik harus menyelenggarakan evaluasi

Khusus di lingkungan madrasah, dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran diperlukan suatu evaluasi yang komprehensif, sehingga diketahui mana program yang banyak problemnya, mana yang tidak. Apa penyebab suatu program kurang tercapai, dan apa langkah profesional yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut. Langkah-langkah harus dilakukan untuk membina lembaga kependidikan itu menuju arah yang berkinerja tinggi

Evaluasi menggambarkan sejauh mana pengelolaan pelayanan pendidikan di sebuah lembaga. Hasil dari evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan pengembangan manajemen.

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat telah melakukan evaluasi di awal berdirinya setelah pembelajaran selesai Hj. Jalilah Yahya selaku kepala madrasah dan pendidik lainnya mengevaluasi sistem pembelajaran berlangsung lancar atau memiliki hambatan terhadap penerimaan materi kepada peserta didik

Adapun dimensi-dimensi evaluasi yang diterapkan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat antara lain:

- 1) Evaluasi pencapaian target kurikulum
- 2) Evaluasi pencapaian target kegiatan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah
- 3) Evaluasi kehadiran guru, karyawan dan siswa

Padad akhir semester atau akhir tahun ajaran, kepada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat harus mengevaluasi pencapaian target kurikulum disetiap mata pelajaran. Dari evaluasi ini kepada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dapat menentukan kebijakan untuk semester atau tahun ajaran yang akan datang. Disamping itu kepada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat lainnya tentang pencapaian target kurikulum ini untuk bahan perbaikan dimasa yang akan datang

Dalam evaluasi tidak hanya bentuk pencapaian kurikulum saja yang diamati tetapi madrasah juga memiliki perhatian pada peserta didik amak evaluasi atas kehadiran siswa harus dijadikan dasar dalam menentukan kebijaksanaan selanjutnya, sehingga kehadiran peserta didik dapat lebih tinggi dari masa sebelumnya. Usaha pengelola/kepala MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dalam mempertinggi tingkat kehadiran siswa ini sangat penting, karena padada hakekatnya tujuan lembaga pendidikan adalah untuk kepentingan siswa dalam kesuksesan mengikuti pelajaran dan kesuksesan dalam mengikuti pelajaran

Selain kurikulum dan peserta didik, pendidik merupakan tokoh utama yang menjadi evaluator serta kinerja pendidik juga harus dievaluasi. Adapun evaluasi terhadap pendidik yaitu mengenai tingkat kehadiran pendidik, karyawan dan peserta dalam melaksanakan tugasnya perlu dicermati dengan teliti untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan suatu kegiatan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

Sebelum memasuki tahun ajaran baru pihak madrasah juga mengadakan rapat evaluasi penerimaan peserta didik baru dan mengirimkan beberapa peserta didik kesekolah-sekolah rendah lainnya untuk mengenalkan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat kepada masyarakat juga dengan diadakan kegiatan drumband, nasyid, ceramah dan safari ramadhan sehingga terlihat kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak madrasah. Setelah kegiatan ini berlangsung diadakan evaluasi apakah berjalan dengan lancar dan menarik minat masyarakat atau harus ada perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Bagi pengelola/kepala MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, evaluasi kehadiran guru dan karyawan langsung dapat digunakan untuk mengetahui rasa tanggung jawab serta keteladanan pribadi seorang guru, kepada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dapat menugaskan guru/karyawan yang lebih tepat untuk tugas-tugas dan tidak terjadi lagi kegagalan/kekurangan suksesan suatu kegiatan yang disebabkan oleh faktor ketidak hadirannya.⁶⁴

C. Pembahasan hasil penelitian

1. Pendidik

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah profesi yang sangat berkaitan dengan dunia pendidikan. Pendidik adalah mereka yang terlibat

⁶⁴Wawancara dengan ibu Astuti,S.Pd. selaku guru Pendidikan Bahasa dan Seni pada 22 Maret 2019 pukul 10.30-11.45 WIB

langsung dalam mengarahkan dan mendidik peserta didik, waktu dan kesempatannya dicurahkan dalam rangka metransformasikan ilmu dan mengintegrasikan nilai termasuk pembinaan akhlak dan karakter peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa:

“Pada awal berdirinya MTs. Al-Jam’iyatul Chalidiyah Stabat ini mereka menyebut para pendidik dengan sebutan “*Mu’allim*” dan “*Mu’allimah*”

Hal ini sesuai dengan pengertian dari pendidik yang dapat dilihat dalam Pasal Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan

Namun dalam perkembangannya, panggilan ini tidak lagi digunakan karena para pelopor pendidik pada mulanya yang mengajar di madrasah ini tidak lagi mengajar dikarenakan pelopor pendidik telah pensiun atau meninggal dunia sehingga sebutan pendidik yang berlaku saat ini adalah Ibu dan Bapak

“Pada awal diresmikan MTs. Al-Jam’iyatul Chalidiyah Stabat yakni pada tahun 1979 diperoleh data pendidik yang memelopori lembaga pendidikan Islam pertama di kota Stabat yaitu H. T. Muhammad Chalid selaku ketua yayasan dan Hj. Jalilah Yahya selaku kepala MTs. Al-

Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dan beberapa pendidik berjumlah sembilan orang”

Hal ini sesuai dengan peran seorang kepala sekolah sebagai ketua yang memimpin pengajaran. Kewajiban dalam pelaksanaan serta pengawasan pada aktivitas sekolah dalam rangka menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengawasi hasil pembelajaran yang dicapai.⁶⁵

Data yang peneliti peroleh bahwa jumlah guru sebanyak 11 orang yang terdiri dari lima orang laki-laki dan enam orang perempuan, yang diketahui bahwa latarbelakang sebagian besar pendidik merupakan tamatan dari Sekolah Tinggi Agama Islam Jama'iyah Mahmudiyah tanjung Pura dan beberapa guru merupakan tamatan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat itu sendiri

Pada masa itu pendidik tidak memiliki karakteristik tertentu unuk menjadi guru hanya saja dalam menjalankan pembelajaran pendidik harus memiliki ilmu serta kecakapan dalam mengajar maka pendidik yang mengajar disana memiliki ilmu yang cukup untuk diberikan pengajaran lagi kepada peserta didik, selain itu sebelum mengajar pendidik pada malam harinya berlatih serta mengkaji ulang pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat mencerna pembelajarannya yang akan diberikan pendidik dalam proses pembelajaran.⁶⁶

Berdasarkan pada ciri profesionalisme pendidik ketika terjun kelapangan harus memiliki keahlian mengajar dengan keahlian tersebut ia akan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatannya. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri profesionalisme yang dipaparkan Parkay dan Stanfor yaitu

⁶⁵Syafaruddin., Mesiono, dkk, 2016, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. h. 69

⁶⁶Wawancara dengan Hj. T. Khairul Banin, Putri Ibu Hj. Jalilah Yahya dan Guru kesenian dan keterampilan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah, di rumah Hj. T. Khairul Banin, pada 28 Maret 2019 pukul 19.15-21.30 WIB

Seorang profesional ialah orang yang melaksanakan kewajibannya dengan keterampilan dan pemahaman seseorang profesional adalah seorang yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi sehingga ia wajar mendapat upah atas keahlian yang ada padanya.⁶⁷

Adapun mengenai data pendidik pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tahun 1982 berjumlah 14 orang yang mana jumlah peserta didik mempengaruhi banyaknya mata pelajaran yang diajarkan. Pada tahun 1982 pendidik mengalami peningkatan dari jumlah awal pendirian madrasah disebabkan pada tahun 1982 madrasah mengalami peningkatan dari segi minat peserta didik menempuh pendidikan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dikarenakan madrasah mampu mempertahankan kekhasan yaitu pembelajaran ilmu agama yang menjadi ciri khas pembelajaran di madrasah

Seiring berkelanjutannya pendidikan di pada awal tahun 2000 nama MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat ini meredup dikarenakan beberapa faktor yakni telah hadir lembaga pendidikan Islam di kota Stabat seperti Ulumul Qur'an, Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah, Madrasah Al-Ma'sum dan lainnya. Sehingga jumlah pendidik tidak mengalami perubahan yang drastis

Di awal tahun 2010, MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tidak mengalami kemajuan yang signifikan yaitu mulai memperbaiki kinerja sistem pendidikan dengan mengembangkan kualitas mutu pendidik sehingga pendidik dituntut mampu mengelola sumberdaya dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi dengan diadakan dan

⁶⁷Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016). h. 149

diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan maupun diklat pendidikan agar menunjang kompetensi profesional pendidik

Untuk mengetahui kualitas seorang pendidik, seorang pendidik harus memiliki kecakapan yaitu dengan mengikut pelatihan tentang kompetensi profesional guru yang terdapat pada UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

Kompetensi guru seperti yang dijabarkan dalam pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan perofesi

Pengembangan kompetenten pendidik tidak hanya pada kegiatan untuk mencukupi persyaratan formal pada suatu organisasi namun juga mampu mengutamakan mengikutsertakan pada peningkatan kapasitas sekolah untuk pembetulan secara kontinu berdasarkan pada tuntutan kemajuan. Untuk itu keefektifan pengembangan profesional selanjutnya evaluasi dan dikembangkan secara kontinu namun pengembangan kompetenten pendidik secara efektif dilaksanakan, maka berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran akan signifikan dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Agar pelaksanaan pengembangan kompetenten efektif.⁶⁸

Adapun data tentang keadaan guru MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat Jl. Perniagaan No. 88 Stabat tahun ajaran 2018/2019 adalah bahwa guru tersebut berjumlah 18 orang yang terdiri dari kepadla madrasah, bendahara, tata usaha dan guru mata pelajaran

⁶⁸Sri Minarti, *Imu Pendidikan*, *op.cit.*, h.178

Latar belakang pendidikan guru dan pegawai MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat Jl. Perniagaan No 88 Stabat berdasarkan ijazah terakhir adalah seorang insinyur pertanian, satu orang S-2 dan 16 orang s-1. Jika dilihat dari gelar pendidikan yang diperoleh pendidik tersebut terdapat sebanyak dua orang guru yang berlatar belakang pendidikan dari perguruan diluar sumatera yaitu tepatnya di Bandung dan Aceh dan 16 orang yang berlatar belakang pendidikan di Sumatera Utara baik perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS)

Jika dilihat dari latarbelakang pendidikan pendidik yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat diketahui bahwa pendidikan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat berjumlah 19 orang diantaranya tingkat pendidikannya S-1 dan S-2, diketahui bahwa dua orang pendidik berstatus sertifikasi dan 16 orang pendidik masih berstatus masih honorer dan merupakan guru tetap di madrasah

Jadi dapat disimpulkan bahwa keadaan guru yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat rata-rata tingkat pendidikannya sudah sesuai dengan yang termaktub dalam Undan-gundang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa tingkat pendidikan guru harus sarjana dan diploma

Secara keseluruhan informasi yang diperoleh peneliti bahwa jumlah pendidik yang mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tidak mengalami peningkatan yang drastis dikarenakan madrasah ini merupakan

madrasah pertama yang ada di kota Stabat pada masa itu sehingga beberapa pendidik mengajar cukup lama hingga masa pensiun

Penyelenggara pendidikan agama Islam mendapat perhatian serius.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

“Diawali berdirinya madrasah ini, para murid yang ingin belajar tidak dipungut biaya sehingga upah bagi tenaga pendidik diberikan langsung dari pihak kejuruan Stabat. Sampai pada saat ini, pemberian upah tenaga pendidik diperoleh bukan dari biaya pungutan peserta didik tetapi dengan adanya bantuan dari operasional sekolah maupun berkontribusi upah tenaga pendidik di madrasah ini sehingga peserta didik tidak diikutkan pada pemberian upah tenaga pendidik”

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Badan Pekerja Komite Nasional Pusat (BPKN) 27 Desember 1945 dijelaskan bahwasanya:

Madrasah ataupun pesantren pada dasarnya sebagai satu sarana untuk mencerdaskan rakyat pribumi yang sudah berurat berkara dalam masyarakat Indonesia secara umum, sehingga memperoleh perhatian dan iuran dan juga material langsung oleh pemerintah.⁶⁹

Melalui definisi yang iuraikan mengenai pendidik dan madrasah, pendidik yang ada di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat semakin memperbaiki kinerjanya dan menjalankan fungsi dan tujuannya

2. Peserta didik

Peserta didik merupakan satu elemen sistem pendidikan Islam. Peserta didik menjadi bagian yang terpenting dalam kegiatan belajar dan mengajar karena siswa yang menjadi subjek dan objek pendidikan

⁶⁹Syamsu Nizar, 2007, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Prenada MEdia. h.345

Pada awalnya pendirian madrasah ini peserta didik yang belajar di madrasah tersebut merupakan peserta didik yang tinggal di sekitar MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yaitu desa Stabat, Ampera, Tebasan, Secanggang dan lainnya sehingga ketika mereka berangkat ke madrasah mereka beramai-ramai jalan kaki atau bila kerumahnya jauh mereka menggunakan sepeda pergi ke madrasah untuk belajar

Untuk menjaga ketertiban madrasah, H. T Muhammad Chalid raja kejuruan Stabat sekaligus ketua yayasan Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat membuat aturan-aturan kepada peserta didik untuk berpakaian rapi dan sopan dikarenakan masyarakat Stabat merupakan mayoritas bersuku melayu sehingga menjaga kesopanan dan norma beragama.⁷⁰

Peserta didik adalah seorang yang berkemauan belajar dan mendapatkan pendidikan. Peserta didik ialah orang yang mempunyai hak dalam mendapatkan layanan pendidikan (pembelajaran) baik itu pemerintah atau masyarakat sekitar berdasarkan pada kebutuhan dan kesanggupannya. Mereka memiliki karakteristik yang tidak sama sehingga berpengaruh pada proses pembelajarannya

Namun seiring perkembangannya, murid yang belajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tidak hanya masyarakat sekitar lingkungan madrasah saja melainkan berasal dari wilayah Stabat. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan pada hasil wawancara, yaitu:

⁷⁰Wawancara dengan Hj. T. Khairul Banin, Putri Ibu Hj. Jalilah Yahya dan Guru kesenian dan keterampilan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah, di rumah Hj. T. Khairul Banin, pada 28 Maret 2019 pukul 19.15-21.30 WIB

Peserta didik yang belajar bukan saja berasal dari masyarakat yang ada di Stabat, namun juga ada yang dari beberapa desa yang terdapat di wilayah kejuruan Secanggangm Wampu, Bingai, Ara Condong, Kwala Bingai dan Hinai. Meskipun demikian, menurunnya jumlah siswa di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tidak melunturkan peradaban yang cemerlang pada madrasah ini sebagai pencetus sekolah formal di Stabat.⁷¹

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dalam lima tahun terakhir.⁷² Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar untuk tahun ajaran 2012/2014 memiliki tiga rombongan belajar yang berjumlah 87 orang yaitu terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Pada kelas VII berisi 27 orang peserta didik, kelas VIII berisi 35 orang dan kelas IX berisi 30 orang.

Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah peserta didik pada MT.s berjumlah 103 orang dengan jumlah rombongan belajar sebanyak tiga kelas yang terdiri dari kelas VII berisi 25 orang peserta didik, kelas VIII berisi 32 orang peserta didik dan di kelas IX berisi 46 orang peserta didik. Pada tahun ajaran ini lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya, apabila dibuat menjadi dua rombongan belajar tidak mencukupi untuk memenuhi standar pengisian peserta didik pada setiap rombongan belajar

Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah peserta didik mengalami penurunan yaitu berjumlah 98 orang peserta didik yang terdiri dari tiga

⁷¹Wawancara dengan ibu eliyana, alumni MTs Chalidiyah pada 26 Maret 2019 pukul 09.00-10.30 WIB

⁷²Sumber diperoleh dari Data Statistik Kantor MTs Jam'iyatul Chalidiyah Tahun Pelajaran 2018/2019 disertai Pengamatan Langsung ⁷² Wawancara dengan ibu Khoiriyah, kepala Madrasah Tsanawiyah Chalidiyah pada 16 Maret 2019 di ruang kepala MTs Jam'iyatul Chalidiyah pukul 09.00-10.30 WIB

rombongan belajar yaitu kelas VII berisi 31 orang peserta didik, dikelas VIII berisi 25 orang peserta didik dan di kelas IX berisi 27 peserta didik

Selanjutnya di tahun 2016/2017 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yang drastis sehingga diperoleh data jumlah peserta didik pada tahun ini berjumlah 97 orang yang berisi tiga rombongan belajar pada kelas VII berisi 39 peserta didik, dikelas VIII berisi 32 peserta didik dan dikelas IX berisi 26 peserta didik

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah peserta didik pada kelas VII mengalami perubahan jumlah yang drastis dari 39 menjadi 26 orang peserta didik, untuk kelas VIII jumlah peserta didik stabil yaitu berjumlah 38. Namun pada kelas IX jumlah peserta didik mengalami peningkatan dari jumlah tahun sebelumnya yaitu 26 menjadi 32 orang peserta didik

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mempertahankan eksistensi madrasah dan menarik minat masyarakat kembali lagi untuk mneyekolahkan anaknya bersekolah di madrasah ini, peningkatan jumlah peserta didik yang drastis memperlihatkan kesungguhan pengelola MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dalam memajukan sistem pendidikan

Pada tahun ajaran 2018/2019 MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat terdiri dari tujuh rombongan belajar, dengan tiga kelas yaitu kelas

VII jumlah peserta didik sebanyak 110 yaitu jumlah peserta didik perempuan 63 orang dan laki-laki berjumlah 47 orang sehingga dibuat tiga rombongan belajar yang terbagi menjadi kelas VII-1, VII-2, VII-3

Sementara pada kelas VIII terdapat 75 orang peserta didik yang mana peserta didik perempuan berjumlah 45 orang dan laki-laki berjumlah 30 orang sehingga terdapat dua rombongan belajar yang terdiri yang terbagi menjadi kelas VIII-1, dan VIII-2

Dan kelas IX hanya ada satu rombongan belajar dengan banyak peserta didik 37 orang yang berjumlah peserta didik. Untuk mengetahui jumlah siswa di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat untuk peserta didik perempuan berjumlah 26 orang dan laki-laki berjumlah 11 orang. Berdasarkan masing-masing kelas dapat diketahui bahwa setiap rombongan belajar berisi 36-37 orang peserta didik.⁷³

Kondisi peserta didik MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat pada awal berdirinya madrasah ini, para murid yang ingin belajar tidak dipungut biaya upah bagi guru diberikan langsung dari pihak kejuruan Stabat. Madrasah ini merupakan hasil waqaf dari sumbangan masyarakat sekitar yang memiliki kebun karet. Kontribusi dari masyarakat lainnya dengan sukarela menyediakan makanan dan minuman secara bergantian kepada para pekerjanya.

⁷³Wawancara dengan ibu Khairiyah, S.Ag.selaku kepala MTs Jam'iyatul Chalidiyah pada 14 Maret 2019 di Ruang Kepala Madrasah MTs Jam'iyatul Chalidiyah

Sampai saat ini pihak madrasah tidak memungut biaya pendidikan. Namun pengendalian sistem pemerintahan bukan berada dibawah naungan kerajaan kagi tetapi dibawah naungan pemerintahan, maka dana untuk membiayai tentaga pendidik diambil dari anggaran operasional dana sekolah yang diperoleh dari pemerintah.⁷⁴

3. Kurikulum

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat merupakan sekolah berciri khas Islam pertama di daerah Stabat, madrasah selain mengampu mata pelajaran agama Islam saja juga mengikut sertakan pembelajaran umum dalam proses pembelajaran

Dalam mencapai rujuan pendidikan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mengadopsi kurikulum dari madrasah Jama'iyah Mahmudiyah yang berada di Tanjung Pura dikarenakan bahwa Hj. Jalilah Yahya merupakan alumni dari Madrasah Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sehingga ia mengembangkan pembelajaran yang diperolehnya disana untuk diterapkan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yang pada masa itu belum ada sekolah agama Islam MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat.

Pendidik MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat sebelum mengajar, mereka memiliki rancangan agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini

⁷⁴Wawancara dengan ibu Una Suemeri, selaku guru mata pelajaran pendidikan Bahasa dan Seni pada 22 Maret 2019 diruang guru MTs Chalidiyah pukul 11.00-12.30

terlihat dari hasil wawancara tentang kurikulum yang berlaku pada madrasah

Adapun kurikulum pembelajaran diterapkan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat karena madrasah ini merupakan madrasah yang memiliki khas pembelajaran agama Islam, maka peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab maka Hj. Jalilah Yahya yang mengajarkan langsung pelajaran Bahasa Arab itu sendiri

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Oemar Hamalik mengenai pengertian kurikulum yaitu:

Kurikulum sebagai suatu alat yang sangat penting pada saat merealisasi dan juga menggapai tujuan pendidikan sekolah. Dalam pemaknaan secara luas, kurikulum dipahami sebagai suatu yang mampu memengaruhi siswa, baik itu pada lingkungan sekolah bahkan luar sekolah. Kurikulum senantiasa direncanakan agar memberikan dampak kepada anak didik dengan bersungguh-sungguh mampu diamati dan juga dapat ditakar hasilnya.⁷⁵

Ditegaskan dalam peraturan pemerintah NO 19 Tahun 2005 mengenai kurikulum

Kurikulum sebagai seprangkat terencana dan kontrol terhadap tujuan dan juga abahna ajara dgan cara yang dipakai untuk menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam menggapai tujuan pendidikan tertentu

Melalui hasil wawancara dan bebrapa kajian dokumne yang dilakukan, peneliti menjabarkan kurikulum yang berlaku pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat sebagai berikut:

Adapun mata pelajaran diawal pendirian MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yaitu tauhn 1979 mata pelajaran di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, yaitu :Tafsir, Tauhid, Fikih, Hadis, *Ushul Fikih*, *Tasawuf*, Ilmu Tafsir, *Nahwu*, *Ushul AL-Din*, *Bayan*, *Badi*, *Balaghah*, *Mantiq*, *Sharaf Al-Tarikh Al-Islam*, *farq Al-Islamiyah*, *Ma'ni*, *Arud*,

⁷⁵Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, *op.cit.*, h.68

Faraid, Adab Al-Bahas, Masalah AL-Hadis, Geografi dan Ilmu Falak serta Olahraga

Seiring dengan perkembangan kurikulum di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dikemas dalam bentuk yang lebih rinci dan dikembangkan lagi, hal ini dibuktikan pada mata pelajaran yang termaktub pada rapor hasil belajar peserta didik yang diterapkan pada tahun 1986, adapun bentuk mata pelajaran yang diterapkan pada tahun 1986 dibagi sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama, yaitu Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlaq, Fiqh/Syariah. Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta Bahasa Arab
- b. Pendidikan dasar umum, yaitu: Pendidikan Moral Pancasila, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah Nasional dan Sejarah Dunia, Pengetahuan Sosial, Biologi, Fisika, Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Pendidikan Seni dan Pendidikan Keterampilan
- c. Pendidikan Dasar Pengembangan, yaitu: Keterampilan, Kesenian, Olahraga dan Bahasa Daerah.

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dalam perkembangannya diharuskan mengembangkan sistem pendidikan sehingga dalam mempertahankan eksistensi dan keberadaan madrasah harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam lainnya

Hal ini setakar pada kerangka dasar dan struktur kurikulum yang tertera pada Undang-undang No 19 tahun 2005 yaitu kurikulum pada jenis pendidikan umum, kejuruan dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas

- a. Himpunan mata pelajaran agama dan integritas terpuji

- b. Himpunan mata pelajaran kewarganegaraan dan individualitas
- c. Himpunan mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Himpunan mata pelajaran estetika
- e. Himpunan mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Kurikulum pada bidang keagamaan tersusun dari kelompok mata pelajaran yang ditetapkan sesuai bidangnya

Dalam perkembangan muatan kurikulum yang digunakan dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tanpa ada perubahan pada peningkatan yang substansial terhadap perubahan kurikulum dan mata pelajaran yang diampu pada tahun 2000

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berstatus swasta namun dalam perkembangan kurikulum madrasah Tsanawiyah juga mengikuti kurikulum yang berlaku pada masa itu

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mengadopsi kurikulum 1968 yang memuat materi pelajaran teoritis dengan tidak mengaitkan dengan permasalahan lapangan, padahal pada tahun 1975 sudah disahkan kurikulum yang menekankan pada pendidikan lebih fektif dan efisien dengan metode, materi dan tujuan pengajaran yang dirinci dalam istilah satuan pelajaran yaitu rencana pelajaran setiap satu pembahasan. Namun madrasah ini tidak mengaplikasikan karena dianggap tidak terlalu banyak mengalami perubahan

Diawal tahun 2004 disahkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum ini hadir di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat sekitar tahun 2005 dengan menekankan pada ketercapaian kompetensi

siswa secara individual maupun klasikal. Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ini terlibat dari pendekatan dan metode bervariasi sehingga dalam pembelajaran tidak hanya guru saja yang sebagai sumber ilmu namun dari sumber lainnya juga mempengaruhi

Kurikulum berbasis kompetensi mengandung pendidikan kecakapan hidup serta keterampilan. Setiap kategori mata pelajaran secara *holistic* dilaksanakan, menyebabkan pembelajaran pada setiap kategori mata pelajaran memberikan konsekuensi pada pemahaman dan atau penghayatan masing-masing kelompok mata pelajaran mempengaruhi pemahaman bahkan pemaknaan kepada peserta didik. Seluruh kategori mata pelajaran itu berguna ketika menetapkan kelulusan peserta didik pada satuan pendidikan tingkat dasar maupun menengah

Pada tahun ajaran 2008 sampai tahun ajaran 2019 MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), namun di tahun ajaran 2019 hanya di kelas IX saja yang menggunakan KTSP karena pada tahun 2017 sudah diterapkan Kurikulum 2013 penyempurnaan dari KTSP itu sendiri

Dengan adanya kurikulum yang berlaku diharapkan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dapat mengembangkan nilai-nilai budaya, karakter bangsa dengan memperlihatkan corak keislaman dalam suatu keatuan kegiatan pendidikan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

4. Metode

Metode pembelajaran sebagai suatu elemen pada pendidikan (pembelajaran) MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat yang mana menjadikan awal berdiri lembaga pendidikan Islam di kota Stabat. Pembelajaran yang diterapkan pada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat haruslah tepat, ketepatan metode pembelajaran akan berlangsung secara efektif jika semakin tepat metode yang digunakan, menjadikannya sangat efektif dan efisien kegiatan mengajar yang dilaksanakan diantara pendidik dan peserta didik yang berakhir mampu mendongkrak dan membawa pencapaian yang baik pada pembelajaran anak didik sehingga perolehan keberhasilan mengajar yang diterapkan oleh guru.

Metode pembelajaran yang diterapkan diawal berdirinya MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat tidak lepas dari peran Hj. Jalilah Yahya selaku Kepala Madrasah pertama yang menerapkan beberapa metode yang tidak lepas dari metode pembelajaran yang ada di Madrasah Jam'iyatul Mahmudiyah Tanjung Pura kemudian di terapkan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat. ⁷⁶Adapun metode yang diterapkan yaitu:

- 1) Metode ceramah

Metode mengajar melalui metode ceramah ialah memberikan bahan dan juga pengetahuan melalui tuturan perkataan secara

⁷⁶Wawancara dengan Hj. T. Khairul Banin, Putri Ibu Hj. Jalilah Yahya dan Guru kesenian dan keterampilan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah, di rumah Hj. T. Khairul Banin, pada 28 Maret 2019 pukul 19.15-21.30 WIB

umumnya diikuti sejumlah siswa secara pasif. Metode ceramah berperan selayaknya panghubung alur komunikasi satu arah. Maka dapat dikatakan guru sebagai pusat (*teacher-centred*) dalam metode ceramah.

Ciri-ciri yang lebih cocok digunakan sebagai berikut: 1) keterbatasan waktu dalam menyampaikan bahan pelajaran, 2) sebagai pemikat serta antusias diperlukan keahlian bicara pada guru, 3) hal yang terpenting dalam memahami secara keseluruhan diperlukan peran guru untuk merangkum inti pokok pelajaran, dan 4) guru dapat mengaitkan pelajaran baru dengan pelajaran sebelumnya (*assosias*).⁷⁷

2) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi sebagai cara penyampaian bahan ajar melalui cara mendemokan/meragakan dan juga memperlihatkan kepada anak didik suatu proses kondisi atau objek tertentu yang menjadi bahan pelajaran baik itu berwujud aslinya atau bentuk tiruan dipertunjukkan oleh pendidik bahkan menjadi sumber belajar yang ahli dalam topik bahasan

Sehingga peneliti simpulkan bahwasanya metode demonstrasi dapat diaplikasikan dalam bentuk peraga agar peserta didik faham dengan jelas makna suatu pengertian dengan cara

⁷⁷Fuad Ihsan, *Dasar-dasar, op.cit.*, h.74-75

memperioritaskan pandangan anak kepada para guru ketika memeragakan bahkan mempertunjukan suatu proses, keadaan, peristiwa dan rangkian ketika hendak melaksanakan suatu kegiatan atau benda tertentu yang menjadi objek kajian baik dalam bentuk sebenarnya ataupun duplikad dengan cara pemakaian beragam media yang berkesinambungan terhadap pokok materi sehingga dapat dengan mudah anak didik menyerap isi materi dan berlaku kreatif dalam proses pelaksanaan pembelajaran

3) Metode campuran

Dipenghujung tahun ajaran 2005 pembelajaran terlihat menggunakan metode bervariasi sehingga dalam pembelajaran tidak hanya guru saja yang sebagai sumber ilmu namun dari sumber lainnya juga mempengaruhi. Dalam pembelajaran setiap peserta didik sudah memakai Lembar Kerja Siswa dilengkapi dengan buku induk sehingga sumber utama tidak lagi pendidik. Metode pembelajaran lainnya tidak hanya metode ceramah atau demonstrasi namun diterapkan metode lain seperti metode diskusi sehingga dengan adanya metode diskusi ini membuka daya berfikir dan wawasan peserta didik kearah yang lebih luas

Pada tahun ajaran 2008 sampai tahun ajaran 2019 MTs Chalidiyah menggunakan sudah menggunakan berbagai macacm

metode yaitu dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, karya wisata maupun latihan keterampilan

5. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dalam proses pendidikan, tidak akan berhenti dilakukan sepanjang proses pendidikan itu berlangsung sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang diikuti. Pembelajaran menjadi proses penting untuk membentuk karakter peserta didik untuk mengetahui informasi baik atau buruknya selama proses pembelajaran dan masuk kegiatan pembelajaran, maka seorang pendidik harus menyelenggarakan evaluasi

Evaluasi mendeskripsikan sudah sampai mana menyelenggarakan pelayanan pendidikan yang ada di sebuah lembaga. Hasil atas evaluasi diperoleh sebagai acuan dalam mempertimbangkan untuk pengelolaan penyebaran manajemen

MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat telah melakukan evaluasi diawal berdirinya setelah pembelajarannya selesai Hj. Jalilah Yahya selaku kepala madrasah dan pendidik lainnya mengevaluasi sistem pembelajaran apakah berlangsung lancar atau memiliki hambatan terhadap penerimaan materi kepada peserta didik. Hal ini dipaparkan dalam hasil wawancara mengenai evaluasi yang dilakukan pihak madrasah yaitu

“Bagi pengelola/kepala MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat, evaluasi kehadiran guru dan karyawan langsung dapat digunakan untuk mengetahui rasa tanggung jawab serta keteladanan pribadi seorang guru,

kepada MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat dapat menugaskan guru/karyawan yang lebih tepat untuk tugas-tugas dan tidak terjadi lagi kegagalan/kekurangan suksesan suatu kegiatan yang disebabkan oleh faktor ketidak hadiran pelaksanaanya.⁷⁸

Hal ini setakar pada tujuan dari evaluasi yang terkandung pada Undang-undang No 23 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

“Bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan oleh pendidik untuk memperlihatkan dengan seksama proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik yang saling berkaitan”

Adapun dimensi-dimensi evaluasi yang diterapkan di MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat antara lain:

- 1) Evaluasi pencapaian target kurikulum
- 2) Evaluasi pencapaian target kegiatan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah
- 3) Evaluasi kehadiran guru, karyawan dan siswa

Hal ini merupakan sebahagian dari bentuk standar penilaian, dalam hal ini Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Praturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) No 66 tahun 2003 mengenai standar pendidikan yaitu:

Pada Peratiran Menteri (PERMEN) tersebut dinyatakan bahwa penilaian pendidikan menjaddi suatu upaya proses penggumpalan dna pengolah sumber data yang menjadikan barometer terhadap hasil proses pembelajaran oleh peserta didik yang mengandung penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi.

⁷⁸Wawancara dengan ibu Astuti,S.Pd. selaku guru Pendidikan Bahasa dan Seni pada 22 Maret 2019 pukul 10.30-11.45 WIB

Seperti yang terdapat pada peraturan Menteri mengenai standar evaluasi maka pihak MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat juga melakukan bentuk evaluasi tersebut seperti yang peneliti peroleh dari hasil wawancara

“Pada akhir semester atau akhir tahun pembelajaran, Kepala MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat senantiasa mengevaluasi pencapaian sasaran kurikulum disetiap studi. Dari sinilah evaluasi ini kepala MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mampu menetapkan kebijakan dalam caturwulan selanjutnya. Selain daripada itu kepala MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat lainnya tentang perolehan sasaran kurikulum ini untuk bahan pembenahan selanjutnya”

Hal ini menunjukkan bahwa MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran atau kemampuan yang diinginkan tergapai oleh peserta didik atau bentuk kegiatan lainnya melalui evaluasi

Selain kurikulum dan peserta didik, pendidik merupakan tokoh utama yang menjadi evaluator serta kinerja pendidik juga harus dievaluasi. Adapun evaluasi terhadap pendidik yaitu mengenai tingkat kehadiran pendidik, karyawan dan peserta dalam menjalankan kegiatannya perlu diperhatikan dengan cermat dengan jeli untuk memafhumi sejauhmana perluasan pelaksanaan suatu kegiatan atau program MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat

Setiap perlakuan dan aktivitas dalam pendidikan senantiasa menginginkan hasil. Dengan adanya evaluasi diharapkan bahwa hasil yang diperoleh sangat tidak mengecewakan atas perolehan perbuatan yang didapatkan sebelumnya. Sehingga untuk menunjukkan kira-kira terhadap satu hasil dengan lainnya dibutuhkan hadirnya evaluasi

Sebelum memasuki tahun ajaran baru pihak madrasah juga mengadakan rapat evaluasi penerimaan peserta didik baru dan mengirimkan beberapa peserta didik ke sekolah-sekolah rendah lainnya untuk mengenalkan MTs. Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat kepada masyarakat juga dengan diadakan kegiatan drumband, nasyid ceramah dan safari Ramadhan sehingga terlihat kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak madraasah. Setelah kegiatan ini berlangsung diadakan evaluasi apakah berjalan dengan lancar dan menarik minat masyarakat atau harus ada perbaikan pada kegiatan berikutnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sebutan awal pendidik diberi gelar *Mu'allim/Mu'alimah*, namun panggilan tersebut tidak digunakan lagi. Kriteria penerimaan pendidik pada saat itu tidak ada, namun saat ini pendidik wajib strata-1 serta mengelolah sumberdaya, perkembangan teknologi dan informasi, serta memiliki jiwa kompetensi professional pendidik
2. Pada awalnya peserta didik yang belajar di MTs Chalidiyah bertempat tinggal di lingkungan madrasah, namun dalam perkembangannya murid yang belajar di MTs Chalidiyah berasal dari wilayah Secanggang, Wampu, Bingai, Ara

Condong, Kwala Bingai dan Hinai. Peserta didik yang ingin belajar tidak dipungut biaya sampai saat ini pihak madrasah tidak memungut biaya pendidikan dengan jumlah peserta didik MTs Chalidiyah.

3. MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah pada mulanya menggunakan kurikulum pembelajaran dari Madrasah Jama'iyah Mahmudiyah. Seiring dengan perkembangannya kurikulum di MTs Chalidiyah dikemas dalam bentuk yang lebih rinci dan dikembangkan lagi sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 36 tentang standar nasional pendidikan.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan diawal berdirinya MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah tidak terlepas dari metode pembelajaran yang ada di Madrasah Jam'iyatul Mahmudiyah Tanjung Pura, yaitu: metode ceramah, demonstrasi dan metode tanya jawab. Seiring dengan perkembangan pendidikan maka pihak madrasah mengembangkan metode pembelajaran dengan menambah diskusi, percobaan/eksperimen, karya wisata maupun latihan keterampilan.
5. MTs Chalidiyah telah melakukan evaluasi diawal berdirinya pada saat selesai kegiatan pembelajaran dengan mengevaluasi sistem pembelajaran berlangsung lancar atau memiliki hambatan terhadap penerimaan materi kepada peserta didik. Dalam Peraturan Menteri (PERMEN) tersebut dinyatakan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Bagi madrasah hendaknya memberikan perhatian yang serius dalam perkembangan MTs Chalidiyah ini terutama pada peningkatan kualitas serta kuantitas pendidik dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran agar hasil yang diperoleh peserta didik menjadi optimal serta melengkapi sarana dan prasana agar menunjang proses pembelajaran.

Selanjutnya madrasah juga melengkapi tabel frekuensi jumlah siswa dari tahun ketahun agar mengetahui jumlah peserta didik dari tahun ketahun, melengkapi data diri baik pendidik dan peserta didik setiap tahunnya serta melengkapi profil serta sejarah madrasah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di kota Stabat dalam sebuah tulisan atau buku agar sejarah MTs Chalidiyah bukan hanya sebagai sejarah yang disampaikan secara lisan tetapi dijadikan dokumen resmi agar keberadaanya tidak punah

Peneliti sangat menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih terbatas dan jauh dari kesempurnaan. Masih banyak permasalahan yang belum tergali sepenuhnya dan terjamah oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmadi, Rulam., 2015, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Amini, *Profesi Keguruan*, (Medan: Perdana Publishing, 2016
- Grafika, Redaksi Sinar., 2016, *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional: UU RI No. 20 Th. 2003)*, Jakarta: Sinar Grafika
- Hamalik, Oemar., 2013, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara

- Hermawan, A Haris., 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Sirektorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia
- Idrus, Muhammad., 2006, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga
- Ihsan, Fuad., 2010, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta
- Idris, Zahara., 1987, *Dasar-dasar Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya
- Kaelan, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat; Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisiplinetr Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*, Yogyakarta: Paradigma.
- Margono, S., 2010, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Media, Tim Redaksi Maktabah al-Fatih Rasyid., 2016, *Al-Qur'an Ar-Rasyid Mushaft Terjemah Tanpa Takwil*, Jakarta: Maktanah Al-fatih Rasyid Media
- Minarti, Sri., 2013, *Ilmu Pendidikan Islam, Fakta Filosofis-Teoritis dan Aplikasi Normatif*. Jakarta: Amzah
- Moleong, Lexy J., 016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudhofir, Ali., 2012, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press
- Munir, Fuady., 2001, *Hukum Kontrak (dari Sudut Pandang Hukum Bisnis)*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Nata, Abudin., 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu
- Neliwati, 2018, *Bahan Ajar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: Widya Puspita
- Nizar, Syamsu., 2007, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Nurrmawati, 2016, *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Ramayulis, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia Sagala, Saiful., 2005, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Cv. Alfabeta
- Salim dan Syahrin, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media
- Sudjana, Nana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2014, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suyanto, Bagong dan Sutinah., 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Syafaruddin., Mesiono, dkk, 2016, *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Syah, Darwin., 2007, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press

Usono, 2015, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media

Zulkarain, Wildan., 2013, *Dinamika Kelompok Latihan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Utara

DOKUMENTASI



Ruang Guru



Ruang kelas



Proses kegiatan pembelajaran

Tabel 1**Data pendidik MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah tahun 1979**

| No | Nama | Pelajaran yang diampu |
|----|-------------------------|--|
| 1 | H. T. Chalid | Ketua Yayasan Al-Jam'iyatul Chalidiyah dan guru Olahraga |
| 2 | Hj. Jalilah Yahya | Kepala Madrasah dan Guru Bahasa Arab |
| 3 | H. Jamaluddin | Guru Hadis |
| 4 | H. Muhammad Yusuf | Bahasa Inggris |
| 5 | H. Muhammad Yusuf Yahya | Matematika |
| 6 | Hj. Khairul Khayali | Pendidikan Kewarganegaraan |
| 7 | Hj. Mahfuzah | Bahasa Indonesia |
| 8 | Hj. Munawarrah | Sejarah |
| 9 | Hj. T. Khairul Banin | Kesenian dan Keterampilan |
| 10 | Hj. T. Sanaah | Guru al-Qur'an |
| 11 | Ir. Hidayatullah | IPS |

Tabel 2**Data pendidik tahun 2018/2019**

| No | Nama | Gelar | Gol | NIP/NIK | Jenis kelamin | Keterangan |
|----|---------------------|--------|-------|------------------------|---------------|-----------------------|
| 1 | Khairiah | S.Ag | III-C | 197212072010 012003 | P | Kepala Madrasah |
| 2 | Hidayatullah | Ir | - | | L | GMP |
| 3 | Ainil Husna | S.Pd.I | - | | P | GMP |
| 4 | Suningsih | S.Pd | - | | P | GMP/Ka. LAB BAHASA |
| 5 | Syarifah Mahaji Srg | S.Ag | - | | P | GMP |
| 6 | Ridha Setiawati | S.Pd | - | | P | GMP/PKM |
| 7 | Khuzaimah | S.H.II | - | | P | GMP/KTU TIK |
| 8 | M. Muslim | S.Pd.I | - | | L | GMP |
| 9 | Astuti | S.Pd | - | | P | GMP |
| 10 | Murniati Nst | S.Pd.I | - | | P | GMP/STAF TU |
| 11 | M. Khairija | S.Pd | - | | L | GMP |
| 12 | Yusi Elfida | S.Pd | III-D | 196908192005 072000 | P | GMP |
| 13 | Irfan Fauzi | S.Pd | - | | L | GMP |
| 14 | Una Suemri | S.Pd | - | | P | GMP |
| 15 | Fadli A. Rumapea | S.Pd | - | | L | GMP |

| | | | | | | |
|----|-----------------|------|---|--|---|---------|
| 16 | Nur Ahidah | S.Pd | - | | P | GMP |
| 17 | Zaidur Rahman | S.Pd | - | | L | GURU BK |
| 18 | Muthaibah Zainy | Dra. | - | | P | GMP |

Tabel 3.

**Latar belakang perguruan tinggi pendidik MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah
Tahun ajaran 2018/2019**

| No | Nama | Gol | Perguruan Tinggi |
|----|---------------------------|-------|---------------------------|
| 1 | Khairiah, S.Ag | III-C | IAIN SU |
| 2 | Ir. Hidayatullah | - | UNSYIAH BANDA ACEH |
| 3 | Ainil Husna, S.Pd.I | - | STAIJM TG.PURA |
| 4 | Suningsih, S.Pd | - | UMN MEDAN |
| 5 | Syarifah Mahaji Srg, S.Ag | - | IAIN SU |
| 6 | Ridha Setiawati, S.Pd | - | STKIP BUDIDAYA BINJAI |
| 7 | Khuzaimah, S.H.I, S.Pd.I | - | IAIN SU |
| 8 | M. Muslim, S.Pd.I | - | STAIJM TG.PURA |
| 9 | Astuti, S.Pd | - | STKIP BUDIDAYA BINJAI |
| 10 | Murniati Nst, S.Pd.I | - | STITe. AR-RAUDAH |
| 11 | M. Khairija, S.Pd | - | UNIMED |
| 12 | Yusi Elfida, S.Pd | III-D | IKIP MEDAN |
| 13 | Irfan Fauzi, S.Pd | - | STKIP BUDIDAYA BINJAI |
| 14 | Una Suemri, S.Pd | - | STKIP BUDIDAYA BINJAI |
| 15 | FadliA. Rumapea, S.Pd | - | UNIV SIMALUNGUN |
| 16 | Nur Ahidah, S.Pd | - | UNIMED |
| 17 | Zaidur Rahman, S.Pd | - | UMSU MEDAN |
| 18 | Muthaibah Zainy, Dra.M.Pd | - | INTITUT TEKNOLOGI BANDUNG |

Tabel 4.**Data pendidik berstatus sertifikasi dan honorer MTs Chalidiyah tahun 2018/2019**

| Pengelola | PNS | | Non PNS | | Jumlah |
|------------------------------------|-----|----|---------|----|--------|
| | Lk | Pr | Lk | Pr | |
| Tenaga Pendidik | | | | | |
| Guru PNS diperbantukan tetap | - | - | - | - | - |
| Guru tetap yayasan bersertifikasi | - | - | - | 2 | 2 |
| Guru tetap yayasan non sertifikasi | - | - | 4 | 11 | 15 |
| Guru honorer | - | - | - | - | |
| Guru tidak tetap | - | - | - | - | |
| Tenaga Kependidikan | - | - | - | 1 | 1 |
| Total | 0 | 0 | 4 | | 18 |

Tabel 5**Data peserta didik MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah dalam lima tahun terakhir**

| Tahun Ajaran | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX | Jumlah |
|--------------|-----------|------------|----------|--------|
| 2014 | 27 | 35 | 30 | 92 |
| 2015 | 35 | 32 | 46 | 103 |
| 2016 | 31 | 25 | 42 | 98 |
| 2017 | 39 | 32 | 26 | 97 |
| 2018 | 26 | 38 | 32 | 96 |

Tabel 6**Data peserta didik MTs Al-Jam'iyatul Chalidiyah tahun 2018/2019**

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | VII | 47 | 63 | 110 |
| 2 | VIII | 30 | 45 | 75 |
| 3 | IX | 26 | 11 | 37 |
| TOTAL | | | | 222 |

Lampiran 1

Mata pelajaran di MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah tahun 1979

Tafsir,

Tauhid,

Fikih,

Hadis,

Ushul Fikih

Tasawuf,

Farq al-islamiyah,

al-Tarikh al-Islam,

Ilmu Tafsir,

Ushul al-Din,

Nahwu,

Sharaf, Bayan,

Badi,

Balaghah,

Mantiq,

Ma'ani, Arud,

Faraid,

Adab al-Bahas,

Musalah a-Hadis,

Insya',

Geografi

Ilmu Falak

Olahraga.

Lampiran 2

Mata pelajaran di MTs al-Jam'iyatul tahun 1986

- a) Pendidikan Agama
 - Qur'an-Hadits
 - Aqidah-Akhlaq
 - Fiqh/Syariah
 - Sejarah dan Kebudayaan Islam
 - Bahasa Arab
- b) Pendidikan Dasar Umum
 - Pendidikan Moral Pancasila
 - Pendidikan. Sejarah Perjuangan Bangsa
 - Bahasa dan Sastra Indonesia
 - Sejarah Nasional dan Sejarah Dunia
 - Pengetahuan Sosial
 - Biologi
 - Fisika
 - Matematika
 - Bahasa Inggris
 - Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
 - Pendidikan Seni dan Pendidikan Keterampilan
- c) Pendidikan Dasar Pengembangan
 - Keterampilan
 - Kesenian
 - Olahraga
 - Bahasa Daerah

Lampiran 3

Mata pelajaran di MTs al-Jam'iyatul Chalidiyah 2000

- 1) Mata pelajaran agama
 - Sejarah Kebudayaan Islam
 - Fiqih
 - al-Hadist
 - Akidah. Akhlaq
 - Bahasa Arab
- 2) Mata pelajaran umum
 - Bahasa Indonesia
 - Matematika
 - Teknologi dan Informasi
 - Pendidikan Jasmani
 - Bahasa Inggris
 - Pendidikan Kewarganegaraan
 - Ilmu Pengetahuan Sosial
 - Ilmu Pengetahuan Alam
- 3) Seni dan keterampilan
 - Muatan Lokal
 - Seni Budaya
 - Drumband
 - Pramuka
 - Tilawah
 - Nasyid
 - Seni Tari.

Lampiran 4

Panduan dan Catatan Wawancara

Judul penelitian :

Hari/ Tanggal :

Partisipan yang Diwawancarai :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : s.d. WIB

| Aspek-aspek yang diwawancarakan | Deskripsi/ Transkrip Wawancara | Catatan Reflektif Peneliti |
|--|--------------------------------|----------------------------|
| Pendidik <ul style="list-style-type: none">- Bagaimana sejarah berdirinya madrasah ?- Berapa jumlah pendidik sejak pertama kali madrasah diresmikan- Apasaja syarat dan kriteria pendidik pada saat pertama kali madrasah diresmikan- Data-data pendidik pada awal diresmikan madrasah ?- Apasaja peraturan, tata tertib, hak dan kewajiban pendidik ?- Bagaimana prosedur penerimaan pendidik ? | | |
| Peserta didik <ul style="list-style-type: none">- Berapa jumlah peserta didik pada awal diresmikan madrasah ?- Apasaja syarat dan kriteria peserta didik ?- Data-data peserta didik- Apasaja peraturan, tata tertib, hak dan kewajiban peserta didik- Bagaimana prosedur penerimaan peserta didik ?- Apakah ada kriteria khusus untuk masuk madrasah ? | | |

| | | |
|--|--|--|
| <p>Kurikulum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa kurikulum yang diberlakukan pada awal berdirinya madrasah ? - siapa membuat kurikulum madrasah ? - bagaimana pembuatan kurikulum madrasah - kurikulum madrasah mengacu kepada ? - kapan madrasah mengadopsi kurikulum nasional ? - bagaimana bentuk kurikulum madrasah dan kurikulum nasional ? - apakah peserta didik wajib mengikuti kurikulum madrasah dan nasional ? - apakah ada sosialisasi kurikulum terbaru di madrasah ? | | |
| <p>Metode</p> <ul style="list-style-type: none"> - proses pembelajaran dilakukan di dalam atau di luar kelas ? - metode apasaja yang dilakukan pendidik ? - apakah pendidik membuat RPP sendiri ? - sejak kapan pendidik mendesain pembelajaran ? | | |
| <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - kapan evaluasi mulai diberlakukan di madrasah? - Siapa yang menerapkan evaluasi di madrasah ? - Apayang menyebabkan pihak madrasah membutuhkan adanya evaluasi ? - bagaimana cara mengevaluasi sistem pendidikan ? - apasaja aspek yang dievaluasi - apakah evaluasi mengacu kepada proses pembelajaran atau hasil belajar ? - apasaja jenis evaluasi yang | | |

| | | |
|---|--|--|
| diterapkan ? (harian/mingguan/bulanan) - bagaimana sistem penilaian evaluasi - apasaja bentuk hasil evaluasi ? - bagaimana tindak lanjut dari penilaian ? | | |
|---|--|--|

Lampiran 5

Panduan dan observasi/Pengamatan pada dokumen

Judul penelitian :

Hari/ Tanggal :

Partisipan yang Diwawancarai :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : s.d. WIB

| Aspek-aspek yang diwawancarakan | Deskripsi/ Transkrip W |
|--|------------------------|
| Pendidik - Profil madrasah - Data diri pendidik - Data statistik pendidik - Prota/prosem/promi (program tahunan/program semester,/program mingguan) | |
| Peserta didik - Data diri peserta didik - Data statistik peserta didik - Absensi/Daftar hadir peserta didik - Penghargaan/Thropy/Piagam peserta didik | |
| Kurikulum - RPP (Rancangan Praktik Pembelajaran guru bidang studi) - Catatan kelas guru | |
| Metode - RPP (Rancangan Praktik Pembelajaran guru bidang studi) - Foto kegiatan pembelajaran | |
| Evaluasi - Buku hasil kegiatan belajar peserta didik | |

Catatan:

- Informan yang diwawancarai: pimpinan yayasan, pimpinan madrasah, dan guru. Bila perlu semua yang berhubungan dengan penerapan sistem pendidikan Islam di madrasah.
- Peristiwa yang diamati: di dalam kelas dan di luar kelas.
- Hal-hal yang diwawancarakan dan aspek-aspek yang diamati harus mengacu kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian.
- Semua aspek atau hal-hal yang diwawancarakan dan diobservasi/diamati bisa bertambah sesuai dengan permasalahan yang muncul di lapangan. Dalam konteks dokumen, jenis-jenis dokumen juga bisa saja bertambah sesuai dengan temuan di lapangan. Disamping itu, semua dokumen yang ditemukan/digunakan harus dilampirkan dalam laporan hasil penelitian
- Untuk kelengkapan dan penguat data, semua peristiwa yang diamati harus didokumentasikan dalam bentuk foto (setiap foto harus diberi keterangan) dan dilampirkan dalam laporan penelitian

MADRASAH TSANAWIYAH

YAYASAN AL JAM'İYATUL CHALIDIYAH

JALAN PERNIAGAAN NO.88 STABAT 20811

KABUPATEN LANGKAT

PROFIL SEKOLAH MTs CHALIDIYAH

1. Nama Sekolah : MTs. AL-JAM'İYATUL CHALIDIYAH
Alamat : JL. PERNIAGAAN NO.88 STABAT
Desa : -
Kelurahan : STABAT BARU
Kecamatan : STABAT
Kabupaten : LANGKAT
No Telp : 061 8912712
2. Nama Yayasan(Bagi Swasta) : AL-JAM'İYATUL CHALIDIYAH
3. Alamat Yayasan & No Telp : JL.PERNIAGAAN NO.88 STABAT
4. NSS (Nomor Statistik Sekolah) : 212 121 107 022
5. NSB (Nomor Statistik Bangunan) : -
6. Jenjang Akreditasi : B (Baik)
7. Tahun Pendirian : 1941
8. Nomor Izin Operasional : Wb/5-d/PP.03.2/1241/2002
9. Kepemilikan Tanah (Pemerintah/Yayasan/Pribadi/Menyewa/Menumpang)
a. Status Tanah : Waqaf
b. Luas Tanah : 1732,50 m²
10. Status Banngunan : Yayasan
11. Luas Seluruh Bangunan : 345 m²
12. Data Siswa MTs dalam 5 (lima) Tahun Terakhir :

| Tahun Ajaran | Kelas VII | Kelas VIII | Kelas IX | Jumlah |
|--------------|-----------|------------|----------|--------|
| 2014 | 27 | 35 | 30 | 92 |
| 2015 | 25 | 32 | 46 | 103 |
| 2016 | 31 | 25 | 42 | 98 |
| 2017 | 39 | 32 | 26 | 97 |
| 2018 | 26 | 38 | 32 | 96 |



MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN AL JAM'İYATUL CHALIDIYAH

JALAN PERNIAGAAN NO.88 STABAT 20811

KABUPATEN LANGKAT

JENJANG AKREDITAS B BERDASARKAN KEP. BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH (BAN-SM)
NOMOR : 536a/BAN-SM/ PROVSU/LL/XII/2013- TANGGAL 28 DESEMBER 2013

SURAT KETERANGAN

NOMOR : MTs.23/PP.00.5/ 0 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHAIRIAH, S.Ag
Jabatan : Kepala MTs Al-Jam' Chalidiyah

Menerangkan bahwa :

Nama : LELIS DAYANTI
NIM/NIRM : 31151010
Lahir : Medan, 21 September 1997
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Dusun III A Pantai Gemi
Judul Skripsi : " **Dinamika Sistem Pendidikan Islam Pada Madrasah
Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Chalidiyah** "

telah diterima untuk melaksanakan Research di MTs Al-Jam'iyatul Chalidiyah Stabat mulai tanggal 12 Maret s/d 30 Maret 2019.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Stabat, 12 Maret 2019

Ka. MTs Al-Jam' Chalidiyah Stabat

KHAIRIAH, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-1406/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03/.2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 11 Maret 2019

Yth. Ka. Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Cholidiyah Langkat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : LELIS DAYANTI
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 21 September 1997
NIM : 31151010
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Cholidiyah Langkat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN ISLAM PADA MADRASAH TSANAWIYAH JAM'IYATUL CHOLIDIYAH LANGKAT

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

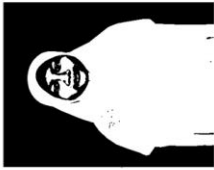
1. Nama : Lelis Dayanti
2. NIM : 31151010
3. Tempat/Tanggal/Lahir : Medan, 2 September 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Anak ke- : 1 dari 3 Bersaudara
7. No.Hp : 082365652959
8. Nama Ayah : Suprianto
9. Nama Ibu : Herianti
10. Alamat Orang tua : Jl. T. Moch Sech, Dusun III-A Desa Pantai
Gemi, Stabat, Kab. Langkat

B. PENDIDIKAN

1. SDN 050659 Stabat
2. MTsN Stabat
3. MAS Al-Jam'iyatul Washliyah Stabat

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Wakil Kosma Semseter IV Tahun 2017
2. Bendahara Umum Himpunan Mahasiswa PAI St. 2015 Tahun 2017
3. Bendahara Umum BKPRMI Desa Pantai Gemi Stabat tahun 2018



IDENTITAS MAHASISWA

Nama : *Lelis Dayanti*
NIM : *31151010*
Tempat, Tanggal Lahir : *Medan, 21 September 1997*
Tahun Masuk : *2015*
Asal Sekolah : *MAS Al-Washliyah Stabat*
No. HP :
Email :
Alamat di Medan : *Jl. Perhubungan Lau Dendang*

Barang siapa yang menemukan buku ini tercecer,
dimohon untuk mengembalikan kepada pemiliknya
sesuai dengan identitas yang di atas

BUKU AKADEMIK MAHASISWA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I

Nama Dosen : Prof. Dr. Al Rasyidin, M.Ag

| Pertemuan/ Tanggal | Materi Bimbingan | Saran/Masukan | Tanda Tangan |
|-----------------------|---|---------------------|-----------------|
| 7/3/2019 | BAB 1-III | - | f |
| 8/3/2019 | in skripsi BAB penelitian | - | f |
| 21/3/2019 | BAB IV | Temuan umum | f |
| 5/4/2019 | BAB V-VIII | Temuan khusus drcs. | f |
| 9/4/2019 | BAB IV-V | Revisi | f |
| 12/4/2019 | Ace skripsi | - | f |

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI
Dr. Ashri Aidah Ritonga, MA
NIP. 197010241996032002



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II

Nama Dosen : Drs. Khairuddin, M.Ag

| Pertemuan/ Tanggal | Materi Bimbingan | Saran/Masukan | Tanda Tangan |
|-----------------------|---------------------|--|-----------------|
| 24/4-2019 | skripsi | Revisi materi | |
| 30/4-2019 | SKRIPSI | Revisi cover dan Daftar Pustaka | |
| 9/5-2019 | skripsi | Revisi Format, kutipan | |
| 23/5-2019 | skripsi | Revisi margin, rujukan bancis dan nomor halaman | |
| 27/5-2019 | Ace skripsi | | |

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI
Dr. Ashri Aidah Ritonga, MA
NIP. 197010241996032002

